

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMP NEGERI SE- KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Pamungkas Jati Lindhu Aji
NIM. 14601241076

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE- KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh:

Pamungkas Jati Lindhu Aji
NIM. 14601241076

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 195808301987031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pamungkas Jati Lindhu Aji
NIM : 14601241076
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2020
Yang Menyatakan,



Pamungkas Jati Lindhu Aji
NIM. 14601241076

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMP NEGERI SE- KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh:

Pamungkas Jati Lindhu Aji
NIM. 14601241076

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 18 Mei 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sriawan, M.Kes. Ketua Penguji		2/5 2020
Dr. Agus Sumbhendartin S., M.Pd. Sekretaris Penguji		4/5 2020
Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd. Penguji Utama		2/5 2020

Yogyakarta, Juni 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. Bahwa akan ada hari dimana aku akan kembali tersenyum bahwa segala yang aku umpamakan akan indah pada waktunya dan Tuhan aku mohon kuatkan aku, bangunkan aku ketika aku jatuh dan peluk aku saat aku merasa sendiri hingga hatiku merasa tenang. (Lenia Larasati)
2. Saat itu pertama kalinya aku kehilangan orang yang sangat dekat dihidupku dan disitu aku belajar, kita harus menjalani setiap hari seperti hari esok seakan tak ada lagi. (Pamungkas Jati Lindhu Aji)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

1. Sebuah Persembahan bagi Orang-orang Tercinta

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Teman-teman yang selalu mendoakan, mensupport, sehingga penulis dengan semangat untuk mengerjakan tugas akhir ini dengan baik.

2. Skripsi ini saya persembahkan juga untuk yang selalu bertanya : “Kapan skripsimu selesai ?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus dengan IPK *Cumlauded*. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah yang selesai ? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS
(*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMP NEGERI SE- KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh:

Pamungkas Jati Lindhu Aji

NIM. 14601241076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 36 sekolah. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, sehingga sampel berjumlah 36 guru. Instrumen penelitian ini berupa angket yang sudah diujicobakan, angket penerapan peraturan (*rules*) koefisien validitas sebesar 0,925 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,991, sedangkan angket rutinitas (*routines*) koefisien validitas sebesar 0,925 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,987. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 50,00% (18 guru), “baik” sebesar 50,00% (18 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). (2) Penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 2,78% (1 guru), “cukup” sebesar 47,22% (17 guru), “baik” sebesar 47,22% (17 guru), dan “sangat baik” sebesar 2,78% (1 guru).

Kata kunci: peraturan (*rules*), rutinitas (*routines*), Pendidikan Jasmani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Guru SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini .

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2020
Yang Menyatakan,



Pamungkas Jati Lindhu Aji
NIM. 14601241076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	9
2. Pengertian Penerapan	18
3. Hakikat Manajemen Kelas	20
4. Peraturan (<i>Rules</i>) dan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pendidikan Jasmani.....	35
5. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani.....	41
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir	52
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian	54
D. Definisi Operasional Variabel.....	56
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Validitas dan Reliabilitas	60
G. Teknik Analisis Data	64

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan	72
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo	67
Gambar 2. Diagram Batang Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo	69
Gambar 3. Diagram Batang Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian	55
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	58
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	59
Tabel 4. Uji Validitas Variabel Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	61
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	62
Tabel 6. Uji Validitas Variabel Rutinitas (<i>Routines</i>) Pendidikan Jasmani.....	63
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Variabel Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	63
Tabel 8. Uji Reliabilitas Instrumen	64
Tabel 9. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	64
Tabel 10. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.....	66
Tabel 11. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.....	67
Tabel 12. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.....	68
Tabel 13. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.....	69

Tabel 14.	Deskriptif Statistik Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.....	70
Tabel 15.	Norma Penilaian Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	87
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian	88
Lampiran 3. Guru Anggota MGMP Pendidikan Jasmani SMP/MTs Kab. Kulon Progo	90
Lampiran 4. Instrumen Uji Coba	91
Lampiran 5. Data Uji Coba.....	97
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas	98
Lampiran 7. Tabel r	100
Lampiran 8. Instrumen Penelitian	101
Lampiran 9. Data Penelitian Penerapan Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	107
Lampiran 10. Data Penelitian Penerapan Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	109
Lampiran 11. Deskriptif Statistik.....	110
Lampiran 12. Daftar Nama Sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo.....	113
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani. Siedentop, Bucher, dan Pangrazi (dalam Winarno, 2006: 2), menyatakan Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan penampilan melalui aktivitas fisik, yang telah diseleksi dengan cermat untuk memperoleh hasil secara nyata, yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna. Ditambahkan Bennet (dalam Winarno, 2006: 2) Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, dan melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam menyiapkan kehidupannya, bekerja dan mempertahankan negaranya. Secara lebih khusus pendidikan jasmani akan meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan kualitas moral seperti patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan Jasmani kecenderungan proses pembelajarannya adalah di lapangan atau ruangan terbuka (bebas), untuk itu dalam proses belajar mengajarnya memiliki keunikan, keunikan tersebut dapat diperhatikan pada gaya mengajar seorang guru Pendidikan Jasmani, dimana membantu siswanya dalam belajar dengan wahana aktivitas fisik. Untuk itu agar situasi pembelajaran berjalan

dengan baik dan lancar, maka seorang guru Pendidikan Jasmani selalu berusaha dan berupaya untuk tetap mengkondisikan gaya mengajar yang tidak membosankan bagi peserta didik.

Aktivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani yang perlu mendapat perhatian tidak hanya ketika kegiatan berlangsung tetapi dari awal hingga selesai aktivitas semua harus diperhatikan. Peraturan dalam kelas Pendidikan Jasmani, dimulai dari peserta didik datang ke kelas Pendidikan Jasmani, dilanjutkan peserta didik ganti pakaian, sampai dengan peserta didik meninggalkan kelas. Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Jasmani harus bisa mengatur kelas sedemikian rupa, sehingga tidak terjadi permasalahan yang bisa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Biasanya permasalahan yang sering terjadi pada kelas Pendidikan Jasmani berkaitan dengan masalah perilaku peserta didik (*students behavior*), yang cenderung akan menghambat kegiatan pembelajaran. Untuk mendisiplinkan kelas, guru harus selalu mempunyai kesadaran akan apa yang terjadi di dalam kelas, selalu mempunyai perhatian kepada keseluruhan peserta didik, dan selalu mencermati dan mewaspadaai terhadap perilaku yang secara potensial menyimpang.

Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Tantangan sebagai seorang guru Pendidikan Jasmani adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah berawal dari manajemen kelas yang baik. Penanganan awal dalam

manajemen kelas mengacu pada tindakan proaktif, bukan reaktif. Jadi penerapan peraturan dan rutinitas harus mendapatkan perhatian oleh guru Pendidikan Jasmani.

Sebuah sistem manajerial yang sukses dimulai dengan pengembangan dan pembentukan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) di kelas. Dalam perencanaan peraturan dan rutinitas guru harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan lingkungan fisik kelas. Beberapa literatur menyatakan bahwa sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tepat di hari pertama pada awal tahun ajaran baru. Kenapa harus diawal, karena apabila di tengah semester ada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku yang tidak tepat sedangkan seorang guru lupa atau bahkan tidak memiliki aturan yang jelas maka sebagai seorang guru akan kesulitan mengendalikannya. Apabila aturan sudah dijelaskan dari awal maka semuanya akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam hal ini disarankan bahwa guru perlu secara eksplisit mengajarkan tentang aturan dan rutinitas dan terus-menerus memantau peraturan dan rutinitas setelah diterapkan.

Aturan merujuk harapan umum untuk pengaturan perilaku yang spesifik. Kita mengidentifikasi perilaku yang tepat dan tidak pantas dan situasi dalam perilaku tertentu dapat diterima atau tidak dapat diterima. Rutinitas adalah prosedur yang ada di kelas untuk diikuti dalam kegiatan sehari-hari. Secara khusus, rutinitas mengacu pada prosedur khusus untuk melakukan tugas-tugas dalam kelas. Guru harus menetapkan rutinitas dengan frekuensi yang terus sebagai tugas, sehingga lebih banyak waktu dapat didedikasikan untuk bagian

yang substansial dari pelajaran. Apabila guru tidak memiliki aturan dan rutinitas maka waktu akan terbuang karena waktu hanya untuk mengingatkan siswa yang berkaitan dengan sikap (*Behavior*).

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Oktober-9 November 2018, ditemukan bahwa guru masih mengutamakan pendekatan teknik dan menggunakan model *drill*, yaitu siswa latihan secara terus menerus dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu bahwa perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran permainan bola besar, seperti sepak bola, bola voli, dan bola basket kurang antusias dan kurang sungguh-sungguh. Guru sebatas menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan lain seperti guru jarang menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan memahami materi yang ada. Sebagian siswa laki-laki siswa masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri dengan temannya.

Permasalahan lain pada saat siswa akan bermain bola basket masih banyak siswa yang belum mengerti teknik-teknik dasar yang akan digunakan pada saat bermain bola basket seperti *dribbling*, *passing* (*bounce pass*, *chest pass*, *over head pass*), dan selama ini siswa bermain bola basket hanya asal bermain saja. Selain kurang dalam pemahaman, sarana dan prasarananya juga masih belum mendukung, seperti minimnya bola basket yang ada, ring yang tidak terawat, dan tidak berada pada posisinya, sehingga siswa kesulitan memasukkan bola pada salah satu ring yang ada, lunturnya garis-garis lapangan sehingga siswa tidak

mengetahui pelanggaran yang dilakukan jika tidak diawasi langsung oleh guru yang mengajar.

Peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, disebabkan oleh pembelajaran yang satu arah atau monoton, media pembelajaran yang masih kurang, sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan akhir pembelajaran yaitu pada saat merangkum materi pembelajaran, sebagian peserta didik sudah melupakan materi yang baru saja diperoleh. Kondisi belajar peserta didik seperti ini harus terus diupayakan untuk diperbaiki. Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik.

Pelaksanaan pembelajaran di beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kulon Progo, guru kurang memberdayakan lingkungan belajar, lingkungan belajar peserta didik, di sekolah baik di kelas maupun di lingkungan kelas kurang ditata sedemikian rupa yang mendukung proses pembelajaran di kelas, dan para guru dalam mengajar menggunakan pendekatan yang sedang dikembangkan namun tidak diikuti dengan penggunaan metode yang mendukung

penggunaan pendekatan tersebut. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaturan media pendidikan yang kurang strategis, sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah
2. Adanya interaksi yang masih belum terbangun dengan baik, antara hubungan guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa masih belum begitu akrab.
3. Sebagian siswa laki-laki siswa masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri dengan temannya
5. Belum diketahui identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Belum diketahui identifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo?
2. Seberapa baik penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi:

1. Penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.
2. Penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.
- b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.

2. Secara praktis

- a. Dapat dijadikan masukan bagi calon guru dan guru Pendidikan Jasmani untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan lebih baik lagi.
- b. Dapat mengetahui penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep pembelajaran berdasarkan Corey (Sagala, 2010: 61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26).

Permendikbud no 22 tahun 2016 menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Permendikbud no 22 tahun 2016 menyatakan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani. Siedentop, Bucher, dan Pangrazi (dalam Winarno, 2006: 2), menyatakan Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan penampilan melalui aktivitas fisik, yang telah diseleksi dengan cermat untuk memperoleh hasil secara nyata, yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna. Ditambahkan Bennet (dalam Winarno, 2006: 2) Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, dan melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam menyiapkan kehidupannya, bekerja dan mempertahankan negaranya. Secara lebih khusus pendidikan jasmani akan meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan kualitas moral seperti patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna

(dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:702) menyatakan bahwa: Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Reid (2013:931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *Physical Education concern is with motor skill and physical activity as expressions of personal agency; with physical or motor activity precisely insofar as it is amenable to*

conscious control in the service of the agent's purposes, decisions and so on, and thus modifiable through learning. Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran.

Menurut Raj (2011:95) dalam jurnalnya disebutkan bahwa “*Physical Education, as a phase of the total educational process, helps in realizing these purposes. The effective physical education programme helps the students to understand and appreciate the value of good as a means of achieving their greatest productivity, effectiveness and happiness as individuals*”. Pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Dalam jurnal *U.S Departement of Health and Human Service* (2010:1) disebutkan bahwa *physical education (PE) is an effective strategy to increase physical activity among young people. HHS recommended that students engage in MVPA for at least 50% of the time they spend in PE class one of the most critical outcome measures in determining the quality of a PE program.* Wuest dan Bucher (2009: 9) juga berpendapat bahwa “*Today, physical education is defined as an educational process that uses physical activity as a means to help individuals acquire skills, fitness, knowledge, and attitudes that contribute to their optimal development and well-being*”.

Wuest dan Bucher (2009:9) juga berpendapat bahwa *the expansion of physical education and sport programs are unique because they contribute to the all around person. The psychomotor objective focuses on the development of motor skills and physical fitness. Activities in these programs include an integration of cognitive abilities for optimal learning. Through participation in physical activities, individuals learn to value and appreciate themselves and others, as well as the experiences.* Pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga sangat unik karena hal tersebut berpengaruh terhadap semua orang. Tujuan psikomotor berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan fitness fisik. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara maksimal. Melalui partisipasi dalam kegiatan fisik, individu belajar nilai dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain, serta pengalaman.

Dalam jurnalnya, Ridgers, dkk (2007:339) menyatakan bahwa "*Physical education (PE) aims to enhance self-esteem, develop sporting interests and to encourage a physically active life-style. However, little is known about how a fear of negative evaluation (FNE), the socially evaluative aspect of social anxiety, affects children's attitudes to PE*". Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan minat olahraga, dan untuk mendorong gaya hidup aktif secara fisik.

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan

afektif secara serasi dan seimbang. Mu'ariffin (2009:97) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan dan membina potensi-potensi kemanusiaan secara utuh dan menyeluruh (fisik, moral, intelektual, sosial, estetik, dan emosional), melalui media gerak insani-gerak fisik yang berupa permainan dengan beragam bentuk dan pranata yang mengiringinya secara dinamis.

Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional" (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak siswa mampu membuat keputusan

terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

2. Pengertian Penerapan

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan

yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Wahab (2008: 32) adalah: “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”. Implementasi kebijakan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuantujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 70). Lebih lanjut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 374) implementasi yaitu pelaksanaan; penerapan. Pandangan Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2008: 32) bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktiknya badan-badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandat dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Implementasi tidak hanya direncanakan namun implementasi juga sebagai pengembangan kebijakan untuk menyempurnakan. Sejalan dengan pendapat Hanifah (2002: 67) menjelaskan, “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya (Arikunto, 2013: 76). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Hakikat Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Ekosiswoyo & Rachman (2000: 8) mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari kata *management* yang diterjemahkan menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara itu, Wibowo (2013: 33) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi (dalam Arikunto & Yuliana, 2008: 3) adalah sebagai berikut: “Manajemen adalah satu kegiatan/rangkaian kegiatan yang

berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.”

Terkait dengan kelas, pengertian kelas menurut Hamalik (2010: 38) adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sementara Yamin & Maisah (2009: 34) menyebutkan bahwa kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama.

Berbeda dengan pendapat di atas, Wiyani (2013: 52) mengungkapkan secara sederhana mengartikan kelas sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu unit terkecil di sekolah, di dalam kelas terdiri dari sekelompok peserta didik dan berbagai sarana belajar. Sehubungan dengan manajemen kelas, Barbara L. Wilt dalam Ambarita (2006: 35) mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.

Wiyani (2013: 59) mengungkapkan pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu Emmer dan Thomas mendefinisikan manajemen kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku

peserta didik yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan (Ambarita, 2006: 37). Rachman (1997: 5) mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien, atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar-mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar-mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Ekosiswoyo & Rachman, 2000: 10-11). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru dalam upaya menciptakan suatu kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif dan memelihara situasi kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar mengajar.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai (Wiyani, 2013: 64). Arikunto (2013: 68) menyatakan tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak

di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (Rachman, 1997: 15) adalah sebagai berikut.

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individualnya.

Sementara itu, Salman Rusydie (dalam Wiyani, 2013: 61) mengemukakan tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut.

- 1) Memudahkan kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas
- 7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Pendapat lain, secara lebih khusus Syaiful Bahri Djamarah (dalam Wiyani, 2013: 64) mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut.

- 1) Untuk peserta didik
 - a) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
 - b) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

- c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- 2) Untuk guru
 - a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - b) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
 - c) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
 - d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara suatu kondisi kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa bisa belajar dengan efektif dan guru bisa mengajar dengan efektif.

c. Kegiatan Manajemen Kelas

Rachman (1997: 53) mengemukakan bahwa serangkaian langkah kegiatan manajemen kelas mengacu kepada:

- 1) Tindakan pencegahan (preventif) dengan tujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang menguntungkan. Adapun langkah-langkah pencegahannya seperti berikut ini:
 - a) Peningkatan kesadaran diri sebagai guru
 - b) Peningkatan kesadaran peserta didik
 - c) Sikap polos dan tulus guru
 - d) Mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan
 - e) Menciptakan kontrak sosial
- 2) Tindakan korektif yang merupakan tindakan koreksi terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi optimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Langkah-langkah prosedur dimensi penyembuhan adalah sebagai berikut.
 - a) Mengidentifikasi masalah
 - b) Menganalisis masalah
 - c) Menilai alternatif-alternatif pemecahan
 - d) Mendapatkan balikan

Sejalan dengan pendapat di atas, Rohani (2004: 127) mengemukakan bahwa tindakan pengelolaan kelas dapat berupa tindakan pencegahan dan tindakan korektif. Dimensi pencegahan meliputi tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional. Rohani, (2004: 138-142) menjelaskan kondisi dan situasi belajar mengajar

- 1) Kondisi fisik, meliputi: ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta pengaturan penyimpanan barang-barang.
- 2) Kondisi sosio-emosional, di antaranya dipengaruhi oleh: tipe kepemimpinan, sikap guru, dan suara guru.

Rohani, (2004: 138-142) menjelaskan dimensi korektif meliputi dimensi tindakan (tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan) dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

- 1) Dimensi tindakan. Beberapa cara melakukan dimensi tindakan antara lain:
 - a) Lakukan tindakan dan bukan ceramah
 - b) *Do not bargain*
 - c) Gunakan “kontrol” kerja
 - d) Nyatakan peraturan dan konsekuensinya
- 2) Melakukan tindakan penyembuhan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tindakan penyembuhan ini ialah:
 - a) Mengidentifikasi peserta didik yang mendapat kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib atau menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dibuatnya.

- b) Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontrak dengan peserta didik.
- c) Menetapkan waktu pertemuan dengan peserta didik tersebut yang disetujui bersama oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan.
- d) Bila saatnya bertemu dengan peserta didik, jelaskan maksud dan manfaat yang diperoleh bagi peserta didik maupun bagi sekolah.
- e) Tunjukkanlah kepada peserta didik bahwa guru pun bukan orang yang sempurna dan tidak bebas dari kekurangan dan kelemahan dalam berbagai hal. Akan tetapi yang penting antara guru dan peserta didik harus ada kesadaran untuk bersama-sama belajar saling memperbaiki diri, saling mengingatkan bagi kepentingan bersama.
- f) Guru berusaha untuk membawa peserta didik kepada masalahnya yaitu pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
- g) Bila peraturan yang diadakan dan ternyata peserta didik responsif maka guru bisa mengajak peserta didik untuk melaksanakan diskusi saat lain tentang masalah yang dihadapinya.
- h) Pertemuan guru dan peserta didik harus sampai kepada pemecahan masalah dan sampai kepada “kontak individual” yang diterima peserta didik dalam rangka memperbaiki tingkah laku peserta didik tentang pelanggaran yang dibuatnya.

Sementara itu, Wiyani (2013: 65), menyatakan setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, yaitu sebagai berikut.

1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Iklim belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (Wibowo, 2013: 120). Untuk menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer diantaranya harus menguasai prinsip-prinsip manajemen kelas dan komponen keterampilan manajemen kelas, serta mampu menggunakan pendekatan-pendekatan manajemen kelas secara efektif. Sutirman (2013: 75) mengemukakan upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah dengan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi perilaku *disruptive* atau perilaku siswa yang membuat suasana kelas menjadi kacau atau tidak kondusif.

2) Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar dalam hal ini ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik.

Pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya. Kegiatan terkait pengaturan ruang kelas adalah sebagai berikut:

a) Pengaturan tempat duduk peserta didik

Sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007, standar kursi peserta didik di tingkat SD/MI dideskripsikan kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Selain itu, desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar (Barnawi & Arifin, 2012: 106). Sejalan dengan pendapat tersebut, Wiyani (2013: 131) juga menyatakan bahwa tempat duduk peserta didik harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik. Selain standar tempat duduk, pengaturan posisi tempat duduk peserta didik di kelas juga sangat penting. Pengaturan posisi tempat duduk sangat berpengaruh bagi peserta didik, interaksi antar mereka, dan interaksi dengan guru. Harsanto (2007: 59) menyatakan bahwa tata letak tempat duduk siswa dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris.

b) Pengaturan media pendidikan

Media pendidikan yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru di kelas seperti papan tulis, gambar, maupun poster. Menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007, standar papan tulis di tingkat SD/MI dideskripsikan kuat, stabil, aman, ukuran minimum 90 cm x 200 cm, serta penempatannya harus pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas. Begitu juga terkait dengan gambar maupun poster yang digunakan di kelas, penempatannya harus di tempat yang strategis agar seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan mudah dan mudah dijangkau guru untuk dipindahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2013: 151) yang menyatakan bahwa guru hendaknya meletakkan gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan mudah dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya.

c) Pengaturan tanaman atau tumbuh-tumbuhan

Terciptanya kelas yang kondusif juga didukung dengan adanya pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Tanaman dan tumbuh-tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang (Wiyani, 2013: 151). Semakin banyak oksigen yang didapat, akan semakin meningkat pula kinerja otak. Jika kinerja otak semakin meningkat, para peserta didik akan mampu mengikuti dan mencerna pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Itulah sebabnya di sekeliling kelas perlu ditanami tanaman atau tumbuh-tumbuhan agar peserta didik mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah.

d) Pemberian aromaterapi

Penelitian menunjukkan, manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan aroma wangi bunga tertentu (Wiyani, 2013: 154). Penggunaan aromaterapi di kelas sangatlah sederhana yaitu bisa dengan cara menyemprotkan aromaterapi tersebut ke dalam kelas, dengan demikian peserta didik diharapkan dapat lebih rileks dan nyaman sehingga akhirnya peserta didik bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

3) Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Saud (2011: 55) menyatakan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Selain itu untuk menciptakan interaksi yang positif di kelas yang tak kalah pentingnya adalah dengan membangun komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik, tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif (Wibowo, 2013: 60).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen kelas meliputi kegiatan pencegahan dan kegiatan korektif. Semua itu bisa dilakukan jika guru memahami dan mempraktekkan prinsip manajemen kelas, memiliki keterampilan manajemen kelas dan mempraktekkan keterampilan dasar mengajar, mempraktekkan pendekatan manajemen kelas yang tepat, mengatur lingkungan belajar, menciptakan hubungan interpersonal dan menerapkan komunikasi yang positif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi perilaku disruptif di kelas. Jika unsur-unsur di atas dapat dipenuhi dengan baik, maka manajemen kelas pun bisa dikatakan baik.

d. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Mengelola kelas secara efektif, menurut Wiyani (2013: 73) setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif.

1) Hangat dan antusias

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Pelajaran yang dianggap sebagian orang sulit pun dapat menjadi lebih mudah bagi peserta didik apabila gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar. Sikap hangat dan antusias dapat dimunculkan apabila seorang guru mau dan mampu menjalin ikatan emosional dengan peserta didik.

2) Tantangan

Setiap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahunya. Berbagai tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja maupun bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan kepada peserta didik. Kemampuan guru untuk memberikan tantangan kepada peserta didiknya dapat meningkatkan semangat belajar mereka sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah, posisi dalam mengajar di kelas, serta dalam hal penggunaan metode dan media pengajaran juga diperlukan.

4) Keluwesan

Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan

dengan memberikan penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Selain komentar positif, pandangan guru yang positif juga sangat penting untuk diperhatikan. Banyak peserta didik merasa percaya diri akan performa dan kemampuan mereka dengan komentar positif yang diberikan guru. Pandangan guru yang positif dapat diartikan sebagai sikap memercayai kepada peserta didiknya.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun, berkendara sesuai dengan aturan lalu lintas, dan sebagainya.

Sementara itu, Alma (2010: 84) mengungkapkan bahwa prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
- 2) Dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berpikir.
- 3) Guru dapat melakukan variasi.
- 4) Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas perlu ditingkatkan.

- 5) Penanaman disiplin diri sendiri merupakan dasar modal guru.
- 6) Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang perlu dilakukan dalam manajemen kelas diantaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri.

e. Komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Wiyani (2013: 87) mengungkapkan setidaknya ada empat komponen keterampilan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut.

1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi suatu keharusan di dalam sebuah kelas. Hal itu dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi.

2) Keterampilan mengorganisasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, guru sebagai seorang manajer berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan belajar mengajar dari awal dimulainya hingga akhir kegiatan.

3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi.

4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar, baik secara perorangan maupun klasikal merupakan tugas utama guru. Itulah sebabnya guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan seluruh peserta didik dalam sebuah kelas serta mampu melaksanakan perencanaan tersebut.

4. Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pendidikan Jasmani

a. Aturan Pengajaran (*Rules*)

Aturan membantu anak-anak belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Aturan akan membuat anak-anak belajar disiplin. Aturan dipelajari melalui contoh secara terus-menerus akan mendapatkan tanggapan yang tepat dan pantas untuk sebuah aturan. Supaya aturan untuk menjadi lebih efektif, aturan harus jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten. Rink (2006) menunjukkan bahwa guru dapat mengikuti panduan berikut ini dalam mempersiapkan aturan:

- 1) *Rules should be develop cooperatively with students when possible* (Aturan harus mengembangkan sikap kooperatif/kerjasama antar peserta didik bila memungkinkan).
- 2) *Rule should be communicated in language that is age appropriate* (Aturan harus dikomunikasikan dalam bahasa yang sesuai dengan usia).
- 3) *Rules should be few (four to seven) so student will remember them* (Aturan harus sedikit (4-7) sehingga peserta didik akan mengingatnya).

- 4) *State rules positively and provide both positive and negative examples* (Dimulai dengan aturan secara positif dan memberikan kedua contoh baik positif dan negatif).
- 5) *Rules must be consistent with school rules* (Aturan harus konsisten dengan peraturan sekolah).
- 6) *Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations* (Mengembangkan konsekuensinya dan jelas mengidentifikasi hubungannya dengan pelanggaran aturan).
- 7) *Reinforce the rules consistently and fairly* (Memperkuat aturan secara konsisten dan adil).
- 8) *Make sure the students understand the rules* (Pastikan peserta didik memahami aturan).

Siedentop & Tannehil (2000) telah menyarankan bahwa aturan untuk Pendidikan Jasmani harus mencakup perilaku dalam kategori berikut.

- 1) *Safety* (Keselamatan)
- 2) *Respect for other* (Menghormati yang lainnya).
- 3) *Respect for the learning environment* (Menghormati lingkungan pembelajaran).
- 4) *Support for other learning* (Mendukung untuk pembelajaran lainnya).
- 5) *Trying hard* (berusaha Keras)

Kelas Pendidikan Jasmani akan lebih banyak aturan yang ditetapkan dibanding dalam pengaturan kelas reguler lainnya. Selain itu, konteks Pendidikan Jasmani yang unik memerlukan aturan tambahan supaya lebih bermakna dan

pembelajaran akan positif. Rink (2006: 143), menyatakan aturan berikut umumnya dianggap sebagai dasar untuk membuat lingkungan yang positif dan aman dalam Pendidikan Jasmani:

- 1) *When other are talking, we try not to talk* (Bila orang lain berbicara, kita mencoba untuk tidak berbicara).
- 2) *We are supportive of our classmate' effort* (Kami mendukung usaha di kelas).
- 3) *We respect the rights of others* (Kita menghormati hak orang lain).
- 4) *We take care equipment* (Kami menjaga peralatan).
- 5) *We try our best* (Kami mencoba sebaik mungkin).

Penyusunan peraturan kelas mendorong individu peserta didik mengembangkan nilai-nilai olahraga yang baik. Guru Pendidikan Jasmani berperan sebagai motivator untuk menciptakan situasi dan menginspirasi peserta didik untuk menampilkan perilaku moral dan memberikan teladan dalam menerapkan nilai-nilai olahraga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Willian Arthur (Rink, 2006: 143) "*A mediocre teacher tells, a good teacher explains, a superior teacher demonstrates, and the great teacher inspires.*" Seorang guru biasa-biasa saja mengatakan, seorang guru yang baik menjelaskan, guru yang unggul menunjukkan, dan guru besar menginspirasi. Penyusunan peraturan kelas juga melatih peserta didik untuk mengambil keputusan. Keterlibatan peserta didik secara aktif dan partisipatif akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya dalam pelaksanaan peraturan kelas tersebut peserta didik akan mendapatkan pengalaman untuk mengevaluasi diri maupun teman sebaya.

b. Rutinitas Pengajaran

Seperti disebutkan, rutinitas adalah prosedur untuk menyelesaikan tugas atau tugas-tugas khusus dalam kelas “rutinitas berbeda dengan aturan jadi rutininas biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditujukan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku” (Graham et., 2001: 121). Rutinitas juga harus diajarkan pada awal tahun. Peserta didik akan membutuhkan lebih banyak praktek rutinitas dan penguatan yang konstan. Literatur menunjukkan bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembentukan rutinitas di kelas adalah tingkat di mana guru secara konsisten memperkuat rutinitas. Jika guru mengajar rutinitas dan kemudian tidak bertindak atas respon ketika rutinitas akan dibentuk (Rink, 2006). Tan (1999) menyatakan bahwa “*Routines are predetermined procedures established by teachers for dealing with frequently occurring situations in the physical education setting*”. Rutinitas adalah prosedur yang telah ditentukan yang ditetapkan oleh guru untuk menghadapi situasi yang sering terjadi dalam pengaturan Pendidikan Jasmani.

Penelitian juga menunjukkan bahwa rutinitas perlu diajarkan secara khusus sebagai salah satu dari konten mengajar, seperti bagaimana untuk menggiring bola atau mengoper. Pengajaran rutinitas berarti bahwa guru harus menggunakan penjelasan, demonstrasi, praktek dengan umpan balik, dan semua elemen lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, kunci untuk rutinitas mengajar secara efektif tidak berbeda dengan kunci untuk mengajarkan keterampilan olahraga (Rink, 2006; Siedentop & Tannehil, 2000).

Siedentop & Tannehil (2000) memberikan strategi mengajar berikut ini dalam menentukan rutinitas:

- 1) Menjelaskan dan menunjukkan. Menjelaskan prosedur dalam bahasa yang usia tertentu, dan menunjukkan atau memperlihatkan rutinitas kepada peserta didik .
- 2) Tampilkan dengan contoh. Menunjukkan cara yang salah untuk melakukan sesuatu selain menunjukkan dengan cara yang benar.
- 3) Memberikan kesempatan untuk berlatih mengenai prosedur.
- 4) Mengharapkan kesempurnaan, arah reward. Anda harus mengharapkan kesempurnaan dan dukungan anak-anak karena mereka secara bertahap menjadi lebih baik dan lebih baik.
- 5) Gunakan model yang positif. Ketika peserta didik atau kelompok melakukan prosedur berhasil, kita bisa menunjukkan ke seluruh kelas.
- 6) Sering mengumpan balik. Memperkuat keberhasilan dan peningkatan dan memberikan umpan balik perilaku-khusus daripada umpan balik umum.
- 7) Gunakan kegiatan untuk berlatih rutinitas. Gunakan beberapa kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih rutinitas tertentu.
- 8) Periksa pemahaman anak-anak. Minta mereka untuk menjelaskan prosedur dan mengapa ini penting untuk melakukannya dengan benar.

Rutinitas harus diajarkan untuk semua aspek prosedural dari pelajaran. Misalnya, anak harus tahu apa yang harus dilakukan ketika guru memberikan sinyal untuk perhatian atau bagaimana kembali ke kelas setelah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Literatur menunjukkan bahwa guru yang sukses harus menetapkan rutinitas untuk acara yang umumnya terjadi pada

pelajaran Pendidikan Jasmani (Graham et al, 2001; Hastie & Martin, 2006; Rink, 2006). Siedentop & Tannehill (2000) menunjukkan bahwa untuk menjalankan pembelajaran dengan lancar dan efisien, rutinitas harus ditetapkan untuk peristiwa berikut:

- 1) Memasuki *gymnasium/hall*/lapangan
- 2) Mngambil atau mendapatkan peralatan.
- 3) Mengumpul (dibariskan atau duduk dengan berbagai formasi)
- 4) Mendapatkan perhatian
- 5) Memilih mitra/tim
- 6) Mendapatkan air/untuk minum
- 7) Batas menyelesaikan
- 8) *Selesai/Finishing*
- 9) Meninggalkan kelas

Rutinitas akan bervariasi sesuai dengan harapan dan kebijakan sekolah, filosofi guru, kedewasaan peserta didik, dan area konten yang berbeda. Sebagai contoh, spesialis sekolah dasar sering mengajar dan menggunakan konsep diri dan ruang umum untuk pelajar muda di seluruh senam pendidikan atau program pendidikan gerakan. Dengan demikian, cara yang tepat bagi peserta didik untuk berada di ruang pribadi, atau mencari ruang umum akan diajarkan sebagai rutinitas. Guru-guru lain akan memilih untuk menambahkan elemen ke rutinitas agar lebih holistik. Misalnya, beberapa guru menambahkan petunjuk tentang peralatan ke rutinitas '*attentionfquiet*' ketika peserta didik berada di unit bola basket. Ketika sinyal diberikan untuk mendapatkan perhatian peserta didik, peserta didik tidak hanya menghentikan aktivitas mereka, menjadi tenang, dan menghadap guru, tetapi juga menempatkan bola di dekat kaki (Tan, 1999).

Studi tentang aturan, rutinitas, dan harapan guru Pendidikan Jasmani terbatas pada tiga studi, dua spesialis dasar (Fink & Siedentop, 1989; Nelson, Lee,

Ashy, & Howell, 1988) dan salah satu pendidik fisik sekolah menengah (Oslin, 1992). Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa awal tahun sekolah digunakan untuk menetapkan aturan manajerial dan instruksional, rutinitas, dan harapan yang pada akhirnya memungkinkan kelancaran kegiatan kelas dan pembelajaran peserta didik. Menurut Fink & Siedentop (1989), guru Pendidikan Jasmani menggambarkan rutinitas dengan jelas, memberi peserta didik kesempatan untuk mempraktikkannya, dan memberikan banyak umpan balik relatif terhadap kinerja (O'Sullivan & Dyson, 1994).

Studi tentang rutinitas dan harapan guru Pendidikan Jasmani terbatas pada dua studi di lingkungan sekolah dasar. Nelson et al., (1988) mempelajari tiga ahli Pendidikan Jasmani ahli selama lima kelas pertama pada awal tahun. Mereka melaporkan setiap guru memperkenalkan mayoritas rutinitas pada hari pertama kelas. Rutinitas ini terutama berurusan dengan masalah manajerial seperti formasi, bertanya, dan memulai dan menghentikan kegiatan. Ketika kelas berjalan, umpan balik positif dan spesifik diberikan. Pada pelajaran kelima, semua kelas tampaknya berjalan dengan lancar dan sebagian besar peserta didik belajar untuk mematuhi rutinitas. Pada tahap ini, fokus umpan balik bergeser ke teguran khusus untuk beberapa peserta didik yang masih tidak patuh (Tan, 1999).

5. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang

yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan

pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian peserta didik, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru Pendidikan Jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru pendidikan, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru Pendidikan Jasmani mempunyai persyaratan kompetensi Pendidikan Jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74).

Sukintaka (2004: 42) mengemukakan bahwa di samping memiliki 10 kompetensi dasar, guru Pendidikan Jasmani dituntut juga mempunyai persyaratan kompetensi Pendidikan Jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- 1) Memahami pengetahuan Pendidikan Jasmani sebagai bidang studi.
- 2) Memahami karakteristik anak didiknya.
- 3) Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik.
- 4) Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- 6) Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- 7) Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- 8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Jasmani.

- 9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- 10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru Pendidikan Jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188).

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru Pendidikan Jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

- 1) Sebagai pengajar
Guru Pendidikan Jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- 2) Sebagai pendidik
Guru Pendidikan Jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.
- 3) Sebagai pelatih
Guru Pendidikan Jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani

dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

4) Sebagai pembimbing

Guru Pendidikan Jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahkemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

b. Keterampilan Mengajar

Schmidt yang dikutip oleh Ma'mun & Saputra (2000: 61), menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum. Lebih lanjut Ma' mun & Saputra (2000), menjelaskan yaitu:

Terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani akan berhasil dengan baik jika guru yang melaksanakan pembelajaran menguasai keterampilan dasar-dasar mengajar dan sistematika dengan baik. Berikut ini adalah sistematika pembelajaran Penjasorkes menurut Suryobroto (2004: 11), yaitu:

- 1) Latihan Pendahuluan terdiri atas:
 - a) Membariskan, menghitung, memimpin doa dan memberi salam
 - b) Memberikan apersepsi (agar tidak ada perbedaan persepsi)
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d) Memimpin pemanasan
- 2) Latihan Inti
Latihan inti harus mengandung unsur-unsur berikut:
 - a) Pembentukan
 - b) Kelentukan
 - c) Kekuatan
 - d) Kecepatan
 - e) Kelincahan
 - f) Latihan Penutup
- 3) Latihan Penutup terdiri atas:
 - a) Memberikan pendinginan
 - b) Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung jumlah peserta didik
 - c) Memberikan kesan dan pesan serta evaluasi
 - d) Memberi tugas
 - e) Memimpin doa terus membubarkan

Sistematika di atas, belum dijelaskan kegiatan pada latihan inti, tetapi hanya menekankan bahwa kegiatan pembelajaran latihan inti harus mengandung unsur-unsur: pembentukan, kelentukan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan. Agar kegiatan pembelajaran pada latihan inti dapat memberikan hasil yang optimal, maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah pengaturan alat, perkakas, fasilitas, dan peserta didik termasuk posisi guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk kelancaran, ketertiban dan keselamatan, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal (Suryobroto, 2004: 11).

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang cukup kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlah cukup banyak. Ada 10 keterampilan dasar dalam mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan

pembelajaran. Ngatman (2015: 54-63) mengemukakan 10 (sepuluh) keterampilan dasar mengajar, yakni:

- 1) Pertama, Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran kegiatan yang dilakukan pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan pembelajar siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Kedua, Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan perhatian.
- 3) Ketiga, keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan.
- 4) Keempat, keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang peserta didik, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.
- 5) Kelima, keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis.
- 6) Keenam, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas peserta didik dalam diskusi.
- 7) Ketujuh, keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.
- 8) Kedelapan, menggunakan media dan alat pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan media dan alat agar pembelajar cepat dan mudah menangkap materi pembelajaran.
- 9) Kesembilan, keterampilan mengadakan variasi, meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan pembelajar, dan stimulasi.
- 10) Kesepuluh, keterampilan mengevaluasi, proses sistematis untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang akhir-akhir semakin pesat, seorang guru dituntut untuk lebih menambah kualitas ilmu dengan banyak belajar dari berbagai sumber ilmu yang dimiliki oleh guru harus diajarkan kepada peserta didik dengan keterampilan mengajar yang baik. Selain pengetahuan ilmu yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan mengajar, karena betapapun

tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru itu, jika tidak menguasai keterampilan mengajar, maka akan sulit bagi seorang peserta didik menyerap ilmu yang diberikan oleh guru tersebut. Adapun keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu (Pentingnya Guru Menguasai Keterampilan Mengajar « Blog Guru SMP Negeri 1 Kikim Barat Kab. Lahat dalam <http://www.w3.org/TR/xhtml1/.htm>):

- 1) Keterampilan membuka pelajaran
- 2) Keterampilan menjelaskan pelajaran
- 3) Keterampilan bertanya
- 4) Keterampilan mengadakan penguatan
- 5) Keterampilan mengadakan variasi
- 6) Keterampilan melakukan pengelolaan kelas
- 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok
- 8) Keterampilan mengajarkan kelompok kecil dan perorangan
- 9) Keterampilan menutup pelajaran

Banyak orang beranggapan bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain pertemuan atau kesan yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci yang harus didahului dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dinamis tidak akan tercapai jika guru pada awal pelajaran tidak bisa menarik perhatian peserta didik. Keterampilan mengajar guru Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran penjasorkes adalah kemampuan guru penjasorkes untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental, yaitu mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada saat pembelajaran, yang diukur menggunakan lembar observasi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 yang dikutip oleh Istiqomah & Sulton (2013: 15), tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik didik melakukan proses belajar. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental serta seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu peserta didik, kondisi lingkungan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik didik, sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik

didik melakukan proses belajar dan terjadi hubungan timbal balik antar guru dan peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakim (2009) yang berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar (SD) Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun 2015“, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persentase kemampuan guru penjaskes dalam membuka pelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 95,17% atau sangat baik, (2) persentase kemampuan guru penjaskes dalam mengelola kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 86,02% atau sangat baik, (3) persentase kemampuan guru penjaskes dalam menutup pelajaran di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 85,35% atau sangat baik dan (4) persentase kemampuan guru penjaskes dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 88,85% atau sangat baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di SMA se-Kabupaten Bantul Sub Rayon 01 yang berjumlah 10 guru. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru penjasorkes di SMA N Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul adalah: kategori “kurang sekali” sebesar 0% (0 guru), kategori “kurang” sebesar 20% (2 guru), kategori “sedang” sebesar 60% (6 guru), kategori “baik” sebesar 10% (1 guru), dan ketegori “baik sekali” sebesar 10% (1 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 28,6, keterampilan mengajar guru Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran penjasorkes di SMA N se-Kabupaten Bantul masuk dalam kategori “sedang”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Marsiyah (2019) yang berjudul “Implementasi Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelelitian ini adalah survei. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan validitas 0,911

dan reliabilitas 0,958. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta sebanyak 87 Guru. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui implementasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 80,46 %, kategori baik sebesar 13,79%, kategori cukup sebesar 5,75 %, kategori kurang sebesar 0,0 %, dan kategori sangat kurang sebesar 0,0 %. Hasil tersebut dapat diartikan implementasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani berkategori sangat baik.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan mengajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental serta seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu peserta didik, kondisi lingkungan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik, sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan terjadi hubungan timbal balik antar guru dan peserta didik

Dalam membuat peraturan dan rutinitas harus sesuai dengan peraturan sekolah. Misalnya apabila sekolah menerapkan *afterschool detention* atau *Saturday detention* kita bisa menggunakan peraturan tersebut untuk memberikan sanksi. Dalam memberikan konsekuensi dikomunikasikan dengan orangtua melalui *student handbook* atau melalui surat sehingga orangtua juga mengetahuinya.

Setelah peraturan dan rutinitas dijelaskan dengan jelas dan dilaksanakan dengan konsisten maka lingkungan yang disiplin akan mengikutinya. Pengalaman penulis mengajar di sekolah dimana peserta didik akan dijelaskan mengenai peraturan sekolah (*school policy*) di setiap awal tahun ajaran baru. Selain peraturan sekolah, di dalam kelas Pendidikan Jasmani juga mempunyai peraturan khusus. Pada waktu awal pertemuan tahun ajaran baru sebagai guru selalu memberikan pengarahan awal. Pada pertemuan pertama tersebut kesempatan kita untuk perkenalan dan pembagian kelas serta menjelaskan peraturan selama pelajaran Pendidikan Jasmani (*physical Education*). Peraturan tersebut juga dibagikan secara tertulis dan dapat diakses di portal sekolah. Setelah penjelasan mengenai peraturan di kelas, juga membuat persetujuan (*agreement*) mengenai peraturan dan rutinitas mengenai kedatangan, pemberian waktu untuk ganti baju dan kapan harus meninggalkan kelas Pendidikan Jasmani.

Penting bagi guru Pendidikan Jasmani untuk menerapkan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran, namun apakah semua guru sudah menerapkan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya untuk mengetahui seberapa besar persentase penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 36 sekolah. Waktu penelitian dilakukan bulan Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2007: 55) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan”. Pendapat lain menurut Arikunto (2010: 101) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dari 36 sekolah. Arikunto (2010: 109) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diselidiki. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Rincian sampel penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

NO	Nama Sekolah SMP	Alamat Sekolah SMP	Σ Guru
1	SMP Negeri 2 Galur	Kulonprogo, Pandowan, Galur,	1
2	SMP Negeri 1 Galur	Jl. Raya Brosot 20	1
3	SMP Negeri 1 Girimulyo	Nglengkong	1
4	SMP Negeri 2 Girimulyo	Jetis	1
5	SMP Negeri 4 Girimulyo	Branti	1
6	SMP Negeri 3 Girimulyo	Sokomoyo	1
7	SMP Negeri 2 Kalibawang	Sentolo-Muntilan Km 20	1
8	SMP Negeri 1 Kalibawang	Pantog Wetan	1
9	SMP Negeri 2 Kokap	Segajih, Hargotirto, Kokap	1
10	SMP Negeri 1 Kokap	Tejogan	1
11	SMP Negeri 3 Kokap	Plampang 2	1
12	SMP Negeri 2 Lendah	Temben	1
13	SMP Negeri 1 Lendah	Tempel	1
14	SMP Negeri 1 Nanggulan	Karang, Jati Saron, Nanggulan	1
15	SMP Negeri 2 Nanggulan	Gajah Mada 54	1
16	SMP Negeri 2 Panjatan	Dukuh V	1
17	SMP Negeri 1 Panjatan	Gotakan	1
18	SMP Negeri 3 Pengasih	Dukuh	1
19	SMP Negeri 4 Pengasih	Kemaras	1
20	SMP Negeri 1 Pengasih	Jalan Projomartani No.1	1
21	SMP Negeri 2 Pengasih	Jl. Jogja-Wates Km.25	1
22	SMP Negeri 3 Samigaluh	Gebang	1
23	SMP Negeri 4 Samigaluh	Kalirejo Utara, Pagerharjo	1
24	SMP Negeri 2 Samigaluh	Nyalian, Ngargosari	1
25	SMP Negeri 1 Samigaluh	Clumprit	1
26	SMP Negeri 4 Sentolo	Jl. Karang	1
27	SMP Negeri 3 Sentolo	Banyunganti Lor, Kaliagung	1
28	SMP Negeri 1 Sentolo	Siwalan	1
29	SMP Negeri 2 Sentolo	Malangan	1
30	SMP Negeri 1 Temon	Jln. Purworejo- Wates Km. 10,5	1
31	SMP Negeri 2 Temon	Jl. Karangwuluh	1
32	SMP Negeri 5 Wates	Wates – Purworejo	1
33	SMP Negeri 1 Wates	Terbah No 6	1
34	SMP Negeri 3 Wates	Jalan Purworejo Wates Km 7	1
35	SMP Negeri 2 Wates	Kh Wahid Hasyim	1
36	SMP Negeri 4 Wates	Terbahsari No. 3	1
Jumlah			36

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Definisi operasionalnya adalah:

1. Penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah segala hal peraturan yang dibuat oleh guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dalam pembelajaran PJOK.
2. Penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani mengacu pada prosedur khusus yang diterapkan oleh guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo untuk melakukan tugas-tugas dalam kelas.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 89), menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup. Arikunto (2010: 102-103) menyatakan bahwa “angket/kuesioner tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala”. Skala dalam yang digunakan yaitu skala Gutman yaitu Ya (diberi nilai 1) dan Tidak (diberi nilai 0).

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian ini adalah penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo yang diukur menggunakan kuesioner.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori dan definisi konstrak, maka penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo terdiri atas beberapa faktor meliputi: peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*).

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor atau indikator yang menyusun konstrak. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran indikator-indikator yang kemudian disusun menjadi butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan negatif dimaksudkan bervariasi pernyataan agar tidak monoton dan membosankan. Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau *expert judgement*. Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Peraturan (Rules) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Indikator	No Butir
Peraturan	a. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1, 2
	b. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	3, 4, 5
	c. Peraturan harus sedikit (4-7), sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	6, 7, 8
	d. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	9, 10, 11, 12
	e. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	13, 14
	f. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	15, 16
	g. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17, 18
	h. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19, 20, 21
	i. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22, 23, 24, 25
	j. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	26, 27, 28
	k. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	29, 30
	l. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	31, 32, 33
	m. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	34, 35
	n. Publikasi peraturan	36, 37, 38, 39, 40
Jumlah		40

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Indikator	No Butir
Rutinitas	a. Praktik dan <i>review</i>	41, 42, 43
	b. Pendahuluan kelas (berkumpul, waktu mulai, dan lain-lain)	44, 45, 46, 47, 48
	c. Manajemen transisi (alat, pengelompokkan)	49, 50, 51
	d. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu lainnya)	52, 53
	e. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum penilaian)	54, 55, 56, 57
	f. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan <i>gymnasium</i> atau lapangan, dan lain-lain)	58, 59, 60, 61, 62
Jumlah		22

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas”. Uji coba dilakukan pada guru SMP di Kabupaten Gunung Kidul yang berjumlah 15 orang. Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2010: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 46). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
N = banyaknya subyek
 $\sum XY$ = skor hasil perkalian X dan Y
 $\sum X$ = jumlah X
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat X
 $\sum Y$ = jumlah Y
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat Y

(Sumber: Arikunto, 2006: 46)

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel} (df 15 = 0,482)	Keterangan
Butir 01	0,898	0,482	Valid
Butir 02	0,925	0,482	Valid
Butir 03	0,925	0,482	Valid
Butir 04	0,925	0,482	Valid
Butir 05	0,925	0,482	Valid
Butir 06	0,850	0,482	Valid
Butir 07	0,850	0,482	Valid
Butir 08	0,850	0,482	Valid
Butir 09	0,850	0,482	Valid
Butir 10	0,850	0,482	Valid
Butir 11	0,850	0,482	Valid
Butir 12	0,850	0,482	Valid
Butir 13	0,898	0,482	Valid
Butir 14	0,925	0,482	Valid
Butir 15	0,824	0,482	Valid
Butir 16	0,925	0,482	Valid
Butir 17	0,824	0,482	Valid
Butir 18	0,635	0,482	Valid
Butir 19	0,824	0,482	Valid
Butir 20	0,850	0,482	Valid
Butir 21	0,898	0,482	Valid
Butir 22	0,668	0,482	Valid
Butir 23	0,898	0,482	Valid
Butir 24	0,824	0,482	Valid
Butir 25	0,898	0,482	Valid
Butir 26	0,824	0,482	Valid
Butir 27	0,739	0,482	Valid
Butir 28	0,668	0,482	Valid
Butir 29	0,898	0,482	Valid
Butir 30	0,925	0,482	Valid
Butir 31	0,824	0,482	Valid
Butir 32	0,635	0,482	Valid
Butir 33	0,925	0,482	Valid
Butir 34	0,925	0,482	Valid
Butir 35	0,925	0,482	Valid
Butir 36	0,898	0,482	Valid
Butir 37	0,925	0,482	Valid
Butir 38	0,925	0,482	Valid
Butir 39	0,925	0,482	Valid
Butir 40	0,925	0,482	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 40 butir semua butir valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 15= 0,482).

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Indikator	No Butir
Peraturan	a. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1, 2
	b. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	3, 4, 5
	c. Peraturan harus sedikit (4-7), sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	6, 7, 8
	d. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	9, 10, 11, 12
	e. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	13, 14
	f. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	15, 16
	g. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17, 18
	h. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19, 20, 21
	i. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22, 23, 24, 25
	j. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	26, 27, 28
	k. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	29, 30
	l. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	31, 32, 33
	m. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	34, 35
	n. Publikasi peraturan	36, 37, 38, 39, 40
Jumlah		40

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Rutinitas (*Routines*) Pendidikan Jasmani

No Butir	r _{hitung}	r _{tabel} (df 15 = 0,482)	Keterangan
Butir 41	0,956	0,482	Valid
Butir 42	0,956	0,482	Valid
Butir 43	0,920	0,482	Valid
Butir 44	0,920	0,482	Valid
Butir 45	0,342	0,482	Tidak Valid
Butir 46	0,818	0,482	Valid
Butir 47	0,830	0,482	Valid
Butir 48	0,607	0,482	Valid
Butir 49	0,752	0,482	Valid
Butir 50	0,956	0,482	Valid
Butir 51	0,920	0,482	Valid
Butir 52	0,818	0,482	Valid
Butir 53	0,818	0,482	Valid
Butir 54	0,818	0,482	Valid
Butir 55	0,818	0,482	Valid
Butir 56	0,956	0,482	Valid
Butir 57	0,956	0,482	Valid
Butir 58	0,956	0,482	Valid
Butir 59	0,956	0,482	Valid
Butir 60	0,956	0,482	Valid
Butir 61	0,956	0,482	Valid
Butir 62	0,956	0,482	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 22 butir terdapat 1 butir tidak valid, yaitu butir nomor 5 (45) karena $r_{hitung} 0,342 < r_{tabel} (df 15 = 0,482)$.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Variabel Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Indikator	No Butir
Rutinitas	a. Praktik dan <i>review</i>	41, 42, 43
	b. Pendahuluan kelas (berkumpul, waktu mulai, dan lain-lain)	44, 45, 46, 47
	c. Manajemen transisi (alat, pengelompokkan)	48, 49, 50
	d. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu lainnya)	51, 52
	e. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum penilaian)	53, 54, 55, 56
	f. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan <i>gymnasium</i> atau lapangan, dan lain-lain)	57, 58, 59, 60, 61
Jumlah		21

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 174). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Reliabilitas diperoleh menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Hasil analisis reliabilitas disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Reliabilitas	Keterangan
1	Peraturan (<i>Rules</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	0,991	Reliabel
2	Rutinitas (<i>Routines</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	0,987	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$\mathbf{P = F/N \times 100\%}$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa baik penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo, yang diungkapkan dengan kuesioner. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo didapat skor terendah (*minimum*) 38,10, skor tertinggi (*maksimum*) 85,71, rerata (*mean*) 60,78, nilai tengah (*median*) 60,95, nilai yang sering muncul (*mode*) 60,78, *standar deviasi* (SD) 9,87. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

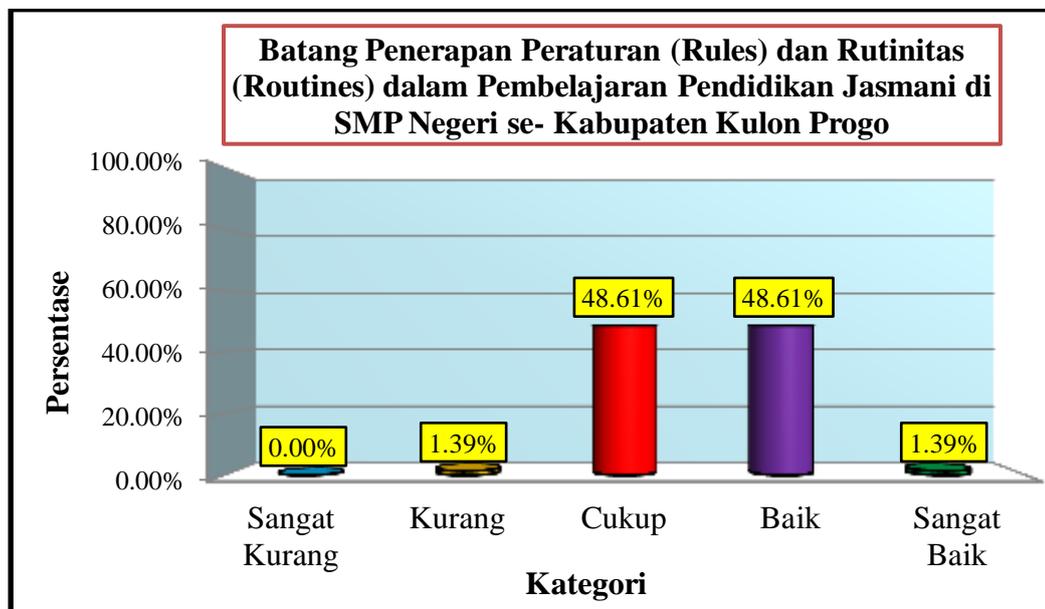
Statistik	
<i>N</i>	72
<i>Mean</i>	60.78
<i>Median</i>	60.95
<i>Mode</i>	57.14
<i>Std. Deviation</i>	9.87
<i>Minimum</i>	38.10
<i>Maximum</i>	85.71
<i>Sum</i>	4376.18

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Baik	1	1.39%
2	61% - 80%	Baik	35	48.61%
3	41% - 60%	Cukup	35	48.61%
4	21% - 40%	Kurang	1	1.39%
5	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Penerapan Peraturan (*Rules*) dan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 1,39% (1 guru), “cukup” sebesar 48,61% (35 guru), “baik” sebesar 48,61% (35 guru), dan “sangat baik” sebesar 1,39% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 60,78, penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “cukup”.

1. Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo didapat skor terendah (*minimum*) 42,50, skor tertinggi (*maksimum*) 80,00, rerata (*mean*) 61,11, nilai tengah (*median*) 61,25, nilai yang sering muncul (*mode*) 57,50, *standar deviasi* (SD) 8,48. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

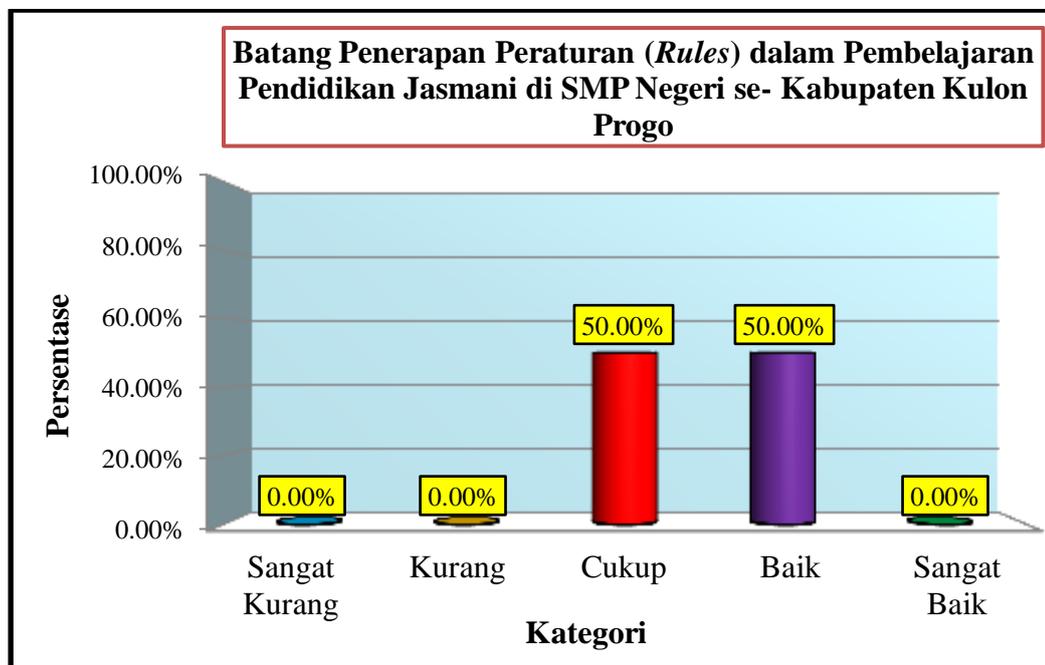
Statistik	
<i>N</i>	36
<i>Mean</i>	61.11
<i>Median</i>	61.25
<i>Mode</i>	57.50 ^a
<i>Std, Deviation</i>	8.48
<i>Minimum</i>	42.50
<i>Maximum</i>	80.00
<i>Sum</i>	2200.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Baik	0	0.00%
2	61% - 80%	Baik	18	50.00%
3	41% - 60%	Cukup	18	50.00%
4	21% - 40%	Kurang	0	0.00%
5	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13 tersebut di atas, penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 50,00% (18 guru), “baik” sebesar 50,00% (18 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 61,11, penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “baik”.

2. Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo didapat skor terendah (*minimum*) 38,10, skor tertinggi (*maksimum*) 85,71, rerata (*mean*) 60,45, nilai tengah (*median*) 59,52, nilai yang sering muncul (*mode*) 57,14, *standar deviasi* (SD) 11,20. Hasil selengkapnya dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

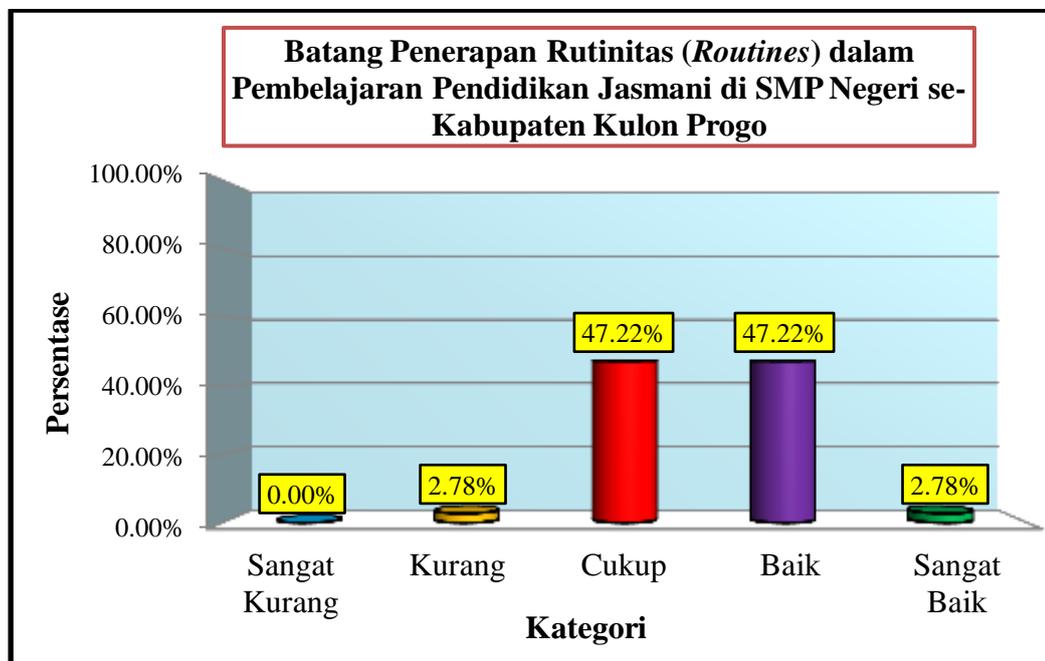
Statistik	
<i>N</i>	36
<i>Mean</i>	60.45
<i>Median</i>	59.52
<i>Mode</i>	57.14
<i>Std, Deviation</i>	11.20
<i>Minimum</i>	38.10
<i>Maximum</i>	85.71
<i>Sum</i>	2176.18

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Sangat Baik	1	2.78%
2	61% - 80%	Baik	17	47.22%
3	41% - 60%	Cukup	17	47.22%
4	21% - 40%	Kurang	1	2.78%
5	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15 tersebut di atas, penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 2,78% (1 guru), “cukup” sebesar 47,22% (17 guru), “baik” sebesar 47,22% (17 guru), dan “sangat baik” sebesar 2,78% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 60,45, penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dalam kategori cukup. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan kompetensi dasar. Djamarah & Zain (2010: 43) menyatakan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi bernilai edukatif sebab pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Secara garis besar pengelolaan proses pembelajaran ini dapat dibagi ke dalam tiga

kategori yaitu pengelolaan rutinitas, pengelolaan inti proses belajar, serta pengelolaan lingkungan dan materi pembelajaran (Maksum, 2012: 52). Pengalaman belajar tersebut nantinya dituangkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran yang diciptakan oleh guru sesuai rancangan pembelajaran yang sudah dibuat dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Menurut peraturan yang dibuat oleh Permendikbud No 22 Tahun 2016 terkait standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Saud (2011: 55) menyatakan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Selain itu untuk menciptakan interaksi yang positif di kelas yang tak kalah pentingnya adalah dengan membangun komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik, tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif (Wibowo, 2013: 60).

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, aktivitas dalam penjas perlu mendapat perhatian tidak hanya ketika pembelajaran berlangsung tetapi harus diperhatikan dari awal sampai akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru dimungkinkan membuat peraturan-peraturan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Peraturan dalam Pendidikan Jasmani bisa saja dimulai dari siswa datang ke kelas, dilanjutkan siswa ganti pakaian, sampai dengan siswa meninggalkan kelas. Oleh karena itu, seorang guru penjas harus bisa mengatur kelas sedemikian rupa, sehingga tidak terjadi permasalahan yang bisa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Hasil penelitian penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan pelaksanaan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang selama ini dilakukan sudah baik. Kategori baik mengindikasikan selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani belum sepenuhnya menerapkan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hal tersebut dikarenakan konsistensi dari pelaku pembelajaran dibutuhkan, peran guru sebagai fasilitator bisa menerapkan peraturan dan rutinitas tersebut. Agar implementasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat terlaksana dengan baik, sebaiknya implementasi tersebut dapat diterapkan dalam pembiasaan pembelajaran setiap harinya, oleh karena itu peraturan dan rutinitas harus diberlakukan dengan baik.

Peraturan membantu anak-anak belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Peraturan akan membuat anak-anak belajar disiplin. Peraturan dipelajari melalui peraturan tertulis dan contoh secara terus menerus, sehingga mendapatkan tanggapan yang tepat dan pantas untuk sebuah peraturan. Supaya peraturan menjadi lebih efektif, peraturan harus jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten. Aturan membantu anak-anak belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Aturan akan membuat anak-anak belajar disiplin. Aturan dipelajari melalui contoh secara terus-menerus akan mendapatkan tanggapan yang tepat dan pantas untuk sebuah aturan. Supaya aturan untuk menjadi lebih efektif, aturan harus jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten (Rink, 2006)

Hasil penerapan pada rutinitas yang baik menunjukkan jika selama ini peraturan yang ada belum sepenuhnya diterapkan secara rutin dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam hal ini rutinitas atau prosedur biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditunjukkan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku. Berkaitan dengan peraturan yang ada bahwa selama ini sebenarnya guru Pendidikan Jasmani selalau memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik atau melanggar peraturan dalam Pendidikan Jasmani. Kelemahan peraturan yang belum tertulis tersebut membuat kadang rutinitas perilaku menaati peraturan belum dilakukan dengan baik oleh semua siswa.

Rutinitas perlu disampaikan secara khusus sebagai salah satu konten mengajar. Pengajaran rutinitas berarti bahwa guru harus menggunakan penjelasan,

demonstrasi, praktek dengan umpan balik, dan semua elemen lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, kunci untuk mengajar rutinitas secara efektif tidak berbeda dengan kunci untuk mengajarkan keterampilan olahraga. Graham et., (2001: 121) menyatakan bahwa rutinitas adalah prosedur untuk menyelesaikan tugas atau tugas-tugas khusus dalam kelas “rutinitas berbeda dengan aturan jadi rutinitas biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditujukan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku”.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner. Selain itu dalam pengisian soal kuesioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran soal kuesioner penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

3. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 50,00% (18 guru), “baik” sebesar 50,00% (18 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 61,11, penerapan peraturan (*rules*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “baik”.
2. Penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 2,78% (1 guru), “cukup” sebesar 47,22% (17 guru), “baik” sebesar 47,22% (17 guru), dan “sangat baik” sebesar 2,78% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 60,45, penerapan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “cukup”.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo.
2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo .
2. Agar melakukan penelitian tentang penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi penerapan peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan

Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo agar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Alma, B. (2010). *Guru profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ambarita, A. (2006). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Anis Marsiyah. (2019). *Implementasi peraturan (rules) dan rutinitas (routines) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Yogyakarta*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S & Yuliana, L. (2008). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Astuti. (2014). *Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Barnawi & Arifin. (2012). *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djamarah, S.B & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo & Rachman, M. (2000). *Manajemen kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.

- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2005). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah. (2002). *Implementasi kebijakan dan politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan kelas yang dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Istiqomah & Sulton, M. (2013). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. 2000. *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Ma'mur, J.A. (2011). *Tips sukses PLPG*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muktiani, M.R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngatman, S. (2015). *Keterampilan dasar mengajar*. Yogyakarta: P2 PPL dan PKL, LPPMP UNY.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachman, M. (1997). *Manajemen kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Raj, S. (2011). An academic approach to physical education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1): 95.
- Reid, A. (2013). Physical education, cognition and agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9): 921-933.
- Rink, Judith E. (2006). *Teaching physical education for learning*. McGraw Hill : New York.
- _____. (2009) *Early step physical education curriculum*. Roehampton University : United Kingdom.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sakim. (2009). *Kemampuan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar (SD) Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun 2015*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Saud, U.S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Siedentop, D & D. Tannehil. (2000). *Developing teaching skill in physical education*. McGraw Hill : New York.
- Siswoyo, D. (2008). Ilmu pendidikan. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani (filosofi pembelajaran dan masa depan)*. Bandung: Nuansa.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutirman. (2013). *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. (2007). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trisanto, J. (2010). *Kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se - Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
- Undang-undang Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2008 pasal 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- U.S Departement of Health and Human Service. (2010). *Strategies to improve the quality of physical education*. (Online). (http://www.cdc.gov/healthyyouth/physicalactivity/pdf/quality_pe.pdf). diakses 15 September 2019.

- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wahab, S. (2008). *Analisis kebijaksanaan dari formulasi implementasi kebijakan negara*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahudi, I. (2012). *Mengejar profesionalisme guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen kelas: teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wuest, A.D. & Bucher, A.C. (2009). *Foundation of physical education. Exercise Science, And Sport* (16rd ed.). New York: McGraw.
- Yamin, M & Maisah. (2009). *Manajemen pembelajaran kelas*. Jakarta: GP Press.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586188, ext. 560, 557, 0274-559428, Fax 0274-511092
Laman: ik.uny.ac.id E-mail: humas_ik@uny.ac.id

Nomor : 89/UN34.16/PP.01/2020 22 Januari 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. SMP N SE-KULON PROGO/RAPAT GURU MGMP SMP SE-KULON PROGO

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Pamungkas Jati Lindhu Aji
NIM : 14601241076
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI PERATURAN (RULES) DAN RUTINITAS (ROUTINES) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KABUPATEN KULON PROGO
Waktu Penelitian : 27 Januari - 4 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Supriyanto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian

 **MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENJASORKES-SMP/MTs
KABUPATEN KULON PROGO**
Sekretariat: SMP Negeri 5 Wates Jln. Raya Wates Purwarjo Kulon Progo

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 47/MGMP-PJOK/SMPKP/2020

Pertimbangan Dasar : Surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta,
Nomor 89/UN34.16/PP.01/2020 tanggal 22 Januari 2020

Berdasar hal tersebut maka kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Suwando
Jabatan : Sekretaris MGMP PJOK SMP/MTs Kab. Kulon Progo

2. Nama : Paiman, S.Pd., M.Or.
Jabatan : Ketua MGMP PJOK SMP/MTs Kab. Kulon Progo

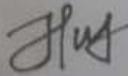
Menerangkan bahwa :

Nama : Pamungkas Jati Lindhu Aji
NIM : 14601241076
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi-S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

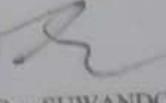
Telah mengadakan penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) pada Guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan kesehatan SMP/MTs anggota MGMP PJOK SMPdi Kabupaten Kulon Progo dari tanggal 27 Januari sd 4 Maret 2020 dengan judul :
"IMPLEMENTASI PERATURAN (RULES) DAN RUTINITAS (ROUTINES) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KABUPATEN KULON PROGO".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

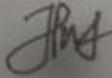
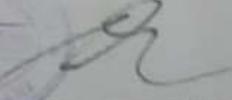
Kulon Progo, 16 maret 2020

Ketua MGMP

PAIMAN, S.Pd., M.Or
NIP. 19690422 199402 1 001



Sekretaris

Drs. SUWANDO
NIP.19671109 200701 1 017

Lanjutan Lampiran 2.

	MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENJASORKES-SMP/MTs KABUPATEN KULON PROGO <small>Sekretariat: SMP Negeri 5 Wates Dk. Raya Wates Purworejo Kulon Progo</small>
NO. : 44/MGMP-PJOK/SMPKP/2020 Hal : Izin Penelitian Mahasiswa UNY	Kulon Progo, 1 Februari 2020
Yth. Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	
Dengan hormat,	
Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor 89/UN34.16/PP.01/2020 tertanggal 22 Januari 2020 tentang permohonan izin penelitaian yang ditujukan kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini kami pengurus memberikan izin kepada :	
Nama : Pamungkas Jati Lindhu Aji NIM : 14601241076 Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi-S1	
Kepada saudara Mahasiswa tersebut kami izinkan untuk mencari data dari Guru-guru anggota MGMP Penjasorkes SMP/MTs Se- Kabupaten Kulon Progo untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "IMPLEMENTASI PERATURAN (RULES) DAN RUTINITAS (ROUTINES) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KABUPATEN KULON PROGO".	
Demikian surat balasan kami, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.	
Ketua MGMP  PAIMAN,S.Pd.,M.Or NIP. 19690422 199402 1 001	Sekretaris  Drs. SUWANDO NIP.19671109 200701 1 017

Lampiran 3. Guru Anggota MGMP PJOK SMP/MTs Kab. Kulon Progo

No	Nama	Nip	Asal Sekolah
1	Paiman, S.Pd.,M.Pd.	19690422 199402 1 001	SMP N 5 WATES
2	Drs. SUWANDO	19671109 200701 1 017	SMP N 2 KALIBAWANG
3	Saliyanto, S.Pd.	-	SMP MUH 2 WATES
4	Dopo Purwanto, S.Pd.	19630103 199003 1 007	SMP N 1 KOKAP
5	Rusmini, S.Pd.,Jas.	19630722 198501 2 005	SMP N 2 GALUR
6	Sutijan, S.Pd. Jas.	19641128 198601 1 003	SMP N 1 WATES
7	Slamet Mulyono, S.Pd, Jas.	19690207 199103 1 010	SMP N 1 SENTOLO
8	Ngudisarosa, S.Pd. Jas.	19670415 198804 1 001	SMP N 1 PENGASIH
9	Sapta Aris Supriyanto, S.Pd	19691019 200801 1 004	SMP N 3 KOKAP
10	Sumirah, S.Pd.,Jas.	19700116 200701 2 009	SMP N 2 WATES
11	Titik Sumryani, S.Pd.,Jas.	19660320 198804 2 001	SMP N 2 TEMON
12	Suratman, S.Pd.,Jas.	19610626 198903 1 007	SMP N 1 LENDAH
13	Tumija, S .Pd.,Jas.	19630605 199102 1 001	SMP N 1 PANJATAN
14	Andi Nugroho, S.Pd.	-	SMP Muh Al Manar
15	Subaryati, S.Pd.,Jas.	19620607 198703 2 007	SMP N 2 KOKAP
16	Sugiyanto, S.Pd.,Jas.	19670716 200701 1 021	SMP N 3 SENTOLO
17	Sutimah, S.Pd.	19690303 199702 2 003	SMP N 3 WATES
18	Suwanta, S.Pd.	19700507 200801 1 019	SMP N 3 SENTOLO
19	Drs. BUDIMAN	19600110 199203 1 008	SMP N 2 PENGASIH
20	Eri Akhid Hermawan, S.Pd.	-	SMP IT Al Ghifari
21	Mufangat, S.Pd.,Jas.	19820320 201001 1 022	SMP N 4 SAMIGALUH
22	Dra. Sulastri, M.Pd.	19660807 199512 2 001	MTs N 6 KULON PROGO
23	Bernadus Yoga Hadilukita, S.Pd.	-	SMP PANGUDILUHUR 1 KALIBAWANG
24	Dra. Witarti Rahayuningsih	19650513 199203 2 008	SMP N 2 PANJATAN
25	Tri Harjaka, S.Pd.	19690418 199901 1 001	Mts NEGERI 1 KULON PROGO
26	Kastana		SMP MUH. 1 WATES
27	Nursalim, S.Pd.	19620617 199003 1 006	SMP N 4 WATES
28	Heru Wahyudi, S.Pd.	19630306 198412 1 006	MTs N 2 KULON PROGO
29	Ari Wibowo, S.Pd.	-	SMP MUH 1 KALIBAWANG
30	Supardi, S.Pd.	19600106 198103 1 009	SMP N 4 WATES
31	Sihono, S.Pd.	19640323 199003 1 013	SMP N 2 LENDAH
32	Ngendarto, S.Pd.	19670816 199303 1 012	SMP N 2 GIRIMULYO
33	Pantes Putriati,S.Pd.,M.Kes.	-	SMP BOPKRI 1 WATES
34	Sudrajat Gustomo, A.Md.	-	SMP MUH 1 SENTOLO
35	Suryanti, S.Pd.,Jas.	19670403 199003 2 010	SMP N 1 NANGGULAN
36	Budhi Agus Harianto, S.Pd.Jas	19660817 199003 1 007	SMP N 1 KALIBAWANG
37	Hadiyat, S.Pd.,Jas.	19620320 198403 1 004	SMP N 2 NANGGULAN
38	Suharyadi, S.Pd	19691218 199703 1 001	SMP N 1 WATES
39	Marsidi, S.Pd., Jas.	19680725 199203 1 005	MTs N 1 KULON PROGO
40	Sudarto, S.Pd.,Jas.	19660415 198804 1 005	SMP N 4 GIRIMULYO
41	Zaenal Surata, S.Pd.,Jas.	19610713 198601 1 003	SMP N 1 GIRIMULYO
42	Drs. Darmawan Nasrul Bani	19650904 200701 1 009	SMP N 2 SAMIGALUH
43	Hadi Rohmad, M.Pd.	19721111 200003 1 003	SMP N 1 SAMIGALUH
44	Suparwanto, S.Pd.	19680715 199512 1 005	SMP N 3 PENGASIH
45	Heri Subiyanta, S.Pd.	19650315 198903 1 018	SMP N 1 NANGGULAN
46	Rusdiyanto, S.Pd.	19650413 198804 1 001	SMP N 1 GALUR
47	Edi Santosa, S.Pd.	19670320 199703 1 002	SMP N 1 GALUR
48	Wakiyo, S.Pd.	19630615 198604 1 002	SMP N 3 SAMIGALUH
49	Jarot Tri Harsono, S.Pd.	-	SMP MUH 2 WATES
50	Sunarni, S.Pd.	19640120 198703 2 011	SMP N 2 LENDAH
51	Amat Tosin	19650530 198803 1 005	SMP N 1 TEMON
52	Drs. Ramina	19641205 199802 1 001	SMP N 1 KOKAP
53	Drs. Endra Kumara	19610615 199003 1 004	SMP N 2 SENTOLO
54	Aslam Mi'roji, S.Pd.	19710919 200801 1 003	SMP N 2 PENGASIH
55	Suparyana, S.Pd.	196606062007011027	SMP N 5 WATES
56	Whindy Hermawan, S.Pd.	19750506 200701 1 029	SMP N 1 PENGASIH
57	Rr. Siti Nuryani, S.Pd.		SMP N 2 GALUR
58	Kustijah, S.Pd.		SMP N 1 PANJATAN
59	Beja Wijana, S.Pd.	19630411 198403 1 005	SMP N 2 PANJATAN
60	Dati Maryami, S.Pd.		SMP N 2 KOKAP
61	Heru Kawawu, S.Pd.		SMP N 2 KALIBAWANG
62	Erda , S.Pd.		SMP N 3 GIRIMULYO

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KABUPATEN KULON PROGO

A. Identitas

Nama Guru :.....
 Tempat Tugas :.....
 Gol/Pangkat :.....
 Status Sertifikasi :.....

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada tabel di bawah dengan seksama.
2. Tuliskan tanda (\surd) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda, pada kolom yang telah disediakan (samping kolom pernyataan).

C. Pernyataan

Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak
Peraturan (<i>Rules</i>)			
1. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1. Sebagai seorang guru saya memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas Pendidikan Jasmani.		
	2. Sebagai seorang guru saya menerapkan kerjasama kepada siswa di dalam kelas maupun diluar kelas Pendidikan Jasmani		
2. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	3. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani mudah di cerna oleh siswa		
	4. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran		
	5. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani secara lisan kepada siswa?		
3. Peraturan harus sedikit (4-7) sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules</i>	6. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani seperti pada nomor ke 4		

<i>should be few (four to seven) so student will remember them</i>	7. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani seperti pada nomor ke 7		
	8. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dari nomor ke 4 sampai nomor ke 7		
4. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	9. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani berupa larangan		
	10. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani berupa anjuran dalam kalimat positif		
	11. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang positif tentang peraturan kelas Pendidikan Jasmani berdasarkan pengalaman?		
	12. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang negatif tentang peraturan kelas Pendidikan Jasmani berdasarkan pengalaman?		
5. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	13. Sebagai seorang guru saya membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan selalu melihat buku panduan peraturan sekolah		
	14. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan dengan mempertimbangkan peraturan sekolah		
6. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	15. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani lengkap dengan konsekuensi yang diberikan jika tidak mematuhi		
	16. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan konsekuensi yang diberikan kepada siswa		
7. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan konsekuensi yang sama untuk keduanya baik siswa putra maupun putri		
	18. Sebagai seorang guru saya selalu konsisten menerapkan konsekuensi dengan apa yang sudah disetujui?		
8. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali dengan melakukan teknik umpanbalik tarik (<i>pull feedback</i>) dari siswa untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas		
	20. Sebagai seorang guru saya selalu menggunakan teknik umpanbalik dorong (<i>push feedback</i>) untuk memastikan pemahaman tentang		

	peraturan pembelajaran Penjas		
	21. Sebagai seorang guru saya selalu mendiskusikan peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan siswa		
9. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani agar siswa menggunakan pakaian olahraga yang sesuai saat pembelajaran Penjas		
	23. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk memeriksa lapangan sebelum digunakan		
	24. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk memeriksa alat yang akan digunakan		
	25. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan gerakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain sebelum memulai aktivitas		
10. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	26. Sebagai seorang guru dalam peraturan kelas Penjas saya selalu menekankan siswa untuk memberi apresiasi keterampilan sesama teman		
	27. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk saling menghormati antar siswa		
	28. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan yang berisi anjuran untuk menghargai pendapat siswa lainnya selama kelas Pendidikan Jasmani		
11. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	29. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kepada siswa untuk memperhatikan guru atau orang lain yang sedang berbicara		
	30. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan supaya siswa menjaga kelas agar tetap kondusif		
12. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	31. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas Pendidikan Jasmani kepada siswa untuk memberi kritik yang membangun kepada teman		
	32. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas Pendidikan Jasmani kepada siswa untuk membantu teman yang kesulitan		
	33. Sebagai seorang guru saya selalu menekankan kepada siswa untuk datang tepat waktu ke kelas berikutnya		

13. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	34. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar Pendidikan Jasmani		
	35. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu menunjukkan yang terbaik dalam belajar di kelas Pendidikan Jasmani		
14. Publikasi peraturan	36. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani dalam bentuk panduan tertulis		
	37. Sebagai seorang guru saya selalu menempelkan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani di sekitar sekolah		
	38. Sebagai seorang guru saya selalu menyampaikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani ke orangtua/wali siswa		
	39. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani diketahui oleh kepala sekolah		
	40. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani diketahui oleh guru mata pelajaran lainnya		
Rutinitas (<i>Routines</i>)			
1. Praktek dan review	41. Sebagai seorang guru saya menjelaskan prosedur atau rutinitas kelas Pendidikan Jasmani di awal tahun		
	42. Sebagai seorang guru saya membimbing siswa untuk melakukan simulasi mengikuti pembelajaran penjas secara keseluruhan (mulai dari berganti pakaian olahraga sampai kembali ke ruang kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya)		
	43. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kembali tentang rutinitas atau prosedur mengikuti pembelajaran penjas di pertengahan semester agar siswa mengingatnya		
2. Pendahuluan Kelas (berkumpul, waktu mulai, dll)	44. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan waktu untuk persiapan dan mengganti pakaian olahraga sebelum pelajaran dimulai		
	45. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan rutinitas atau prosedur pendahuluan seperti berbaris, berdoa, dan merapikan pakaian sebelum pembelajaran dimulai		
	46. Sebagai seorang guru saya selalu memberi tanda tertentu agar siswa berkumpul		

		47. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai		
		48. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran dimulai		
3. Manajemen transisi (alat, pengelompokan)		49. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan sarana prasarana apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran hari tertentu		
		50. Sebagai seorang guru saya selalu mengajarkan cara menata kembali sarana prasarana yang telah digunakan ke tempat yang seharusnya kepada siswa		
		51. Sebagai seorang guru saya selalu menerangkan cara menggunakan sarana dan prasarana yang akan digunakannya untuk pembelajaran penjas dengan baik dan benar kepada siswa		
4. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu yang lain)		52. Sebagai seorang guru saya selalu mempunyai respon tertentu yang dimengerti dengan baik oleh siswa, seperti bunyi peluit, gerakan tangan, atau respon lainnya		
		53. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan batasan atau area bermainnya sehingga tidak keluar dan mengganggu area bermain siswa lain		
5. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum, penilaian)		54. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan pembagian petugas piket di kelas Pendidikan Jasmani di setiap minggunya untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan mengembalikannya setelah selesai		
		55. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau kecelakaan		
		56. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan waktu tertentu untuk mendapatkan istirahat minum (water break) dalam rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani		
		57. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan proses penilaian yang akan diambil dari siswa		
6. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan <i>gymnasium</i> atau lapangan dll)		58. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa sarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
		59. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa prasarana yang telah digunakan sebelum		

	meninggalkan kelas penjas		
	60. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk pengembalian alat yang telah digunakan setelah pembelajaran Pendidikan Jasmani		
	61. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran Pendidikan Jasmani berakhir		
	62. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran penjas berakhir		

Lampiran 5. Data Uji Coba

PENERAPAN PERATURAN (RULES) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Σ				
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
10	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

PENERAPAN RUTINITAS (ROUTINES) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL

No	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	Σ
1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
10	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
12	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DALAM PEMBELAJARAN PJOK

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	55.9333	976.210	.898	.754
BUTIR 02	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 03	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 04	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 05	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 06	56.0667	974.924	.850	.753
BUTIR 07	56.0667	974.924	.850	.753
BUTIR 08	56.0667	974.924	.850	.753
BUTIR 09	56.0667	974.924	.850	.753
BUTIR 10	56.0667	974.924	.850	.753
BUTIR 11	56.0667	974.924	.850	.753
BUTIR 12	56.0667	974.924	.850	.753
BUTIR 13	55.9333	976.210	.898	.754
BUTIR 14	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 15	56.0000	976.714	.824	.754
BUTIR 16	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 17	56.0000	976.714	.824	.754
BUTIR 18	56.0000	982.429	.635	.755
BUTIR 19	56.0000	976.714	.824	.754
BUTIR 20	56.0667	974.924	.850	.753
BUTIR 21	55.9333	976.210	.898	.754
BUTIR 22	56.0667	980.638	.668	.755
BUTIR 23	55.9333	976.210	.898	.754
BUTIR 24	56.0000	976.714	.824	.754
BUTIR 25	55.9333	976.210	.898	.754
BUTIR 26	56.0000	976.714	.824	.754
BUTIR 27	56.0000	979.286	.739	.755
BUTIR 28	56.0667	980.638	.668	.755
BUTIR 29	55.9333	976.210	.898	.754
BUTIR 30	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 31	56.0000	976.714	.824	.754
BUTIR 32	56.0000	982.429	.635	.755
BUTIR 33	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 34	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 35	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 36	55.9333	976.210	.898	.754
BUTIR 37	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 38	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 39	55.8667	977.981	.925	.754
BUTIR 40	55.8667	977.981	.925	.754
Total	28.3333	250.524	1.000	.991

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 15 = 0,482) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.991	40

**PENERAPAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM
PEMBELAJARAN PJOK**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	33.9333	244.210	.956	.755
BUTIR 02	33.9333	244.210	.956	.755
BUTIR 03	33.8667	245.981	.920	.757
BUTIR 04	33.8667	245.981	.920	.757
BUTIR 05	33.7333	255.210	.342	.767
BUTIR 06	33.8000	248.886	.818	.760
BUTIR 07	33.8667	247.124	.830	.759
BUTIR 08	33.8667	249.981	.607	.762
BUTIR 09	33.9333	247.067	.752	.759
BUTIR 10	33.9333	244.210	.956	.755
BUTIR 11	33.8667	245.981	.920	.757
BUTIR 12	33.8000	248.886	.818	.760
BUTIR 13	33.8000	248.886	.818	.760
BUTIR 14	33.8000	248.886	.818	.760
BUTIR 15	33.8000	248.886	.818	.760
BUTIR 16	33.9333	244.210	.956	.755
BUTIR 17	33.9333	244.210	.956	.755
BUTIR 18	33.9333	244.210	.956	.755
BUTIR 19	33.9333	244.210	.956	.755
BUTIR 20	33.9333	244.210	.956	.755
BUTIR 21	33.9333	244.210	.956	.755
BUTIR 22	33.9333	244.210	.956	.755
Total	17.3333	64.524	1.000	.985

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 15 = 0,482) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	21

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 8. Instrumen Penelitian

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PJOK
DI SD NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

D. Identitas

Nama Guru :.....
Tempat Tugas :.....
Gol/Pangkat :.....
Status Sertifikasi :.....

E. Petunjuk Pengisian

3. Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada tabel di bawah dengan seksama.
4. Tuliskan tanda (√) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda, pada kolom yang telah disediakan (samping kolom pernyataan).

F. Pernyataan

Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak
Peraturan (<i>Rules</i>)			
15. Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be develop cooperatively with students</i>)	1. Sebagai seorang guru saya memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas PJOK.		
	2. Sebagai seorang guru saya menerapkan kerjasama kepada siswa di dalam kelas maupun diluar kelas PJOK		
16. Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya (<i>Rule should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	3. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan peraturan kelas PJOK mudah di cerna oleh siswa		
	4. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas PJOK di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran		
	5. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas PJOK secara lisan kepada siswa?		

17. Peraturan harus sedikit (4-7) sehingga siswa akan mengingatnya. (<i>Rules should be few (four to seven) so student will remember them</i>)	6. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK seperti pada nomor ke 4		
	7. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK seperti pada nomor ke 7		
	8. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK dari nomor ke 4 sampai nomor ke 7		
18. Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	9. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK berupa larangan		
	10. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK berupa anjuran dalam kalimat positif		
	11. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang positif tentang peraturan kelas PJOK berdasarkan pengalaman?		
	12. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang negatif tentang peraturan kelas PJOK berdasarkan pengalaman?		
19. Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	13. Sebagai seorang guru saya membuat peraturan kelas PJOK dengan selalu melihat buku panduan peraturan sekolah		
	14. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK dengan dengan mempertimbangkan peraturan sekolah		
20. Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	15. Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas PJOK lengkap dengan konsekuensi yang diberikan jika tidak mematuhi		
	16. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan konsekuensi yang diberikan kepada siswa		
21. Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	17. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan konsekuensi yang sama untuk keduanya baik siswa putra maupun putri		
	18. Sebagai seorang guru saya selalu konsisten menerapkan konsekuensi dengan apa yang sudah disetujui?		
22. <i>Make sure the students understand the rules</i> (Pastikan siswa memahami peraturan).	19. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali dengan melakukan teknik umpanbalik tarik (<i>pull feedback</i>) dari siswa untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas		

	20. Sebagai seorang guru saya selalu menggunakan teknik umpanbalik dorong (push feedback) untuk memastikan pemahaman tentang peraturan pembelajaran Penjas		
	21. Sebagai seorang guru saya selalu mendiskusikan peraturan kelas PJOK dengan siswa		
23. Keselamatan (<i>Safety</i>)	22. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK agar siswa menggunakan pakaian olahraga yang sesuai saat pembelajaran Penjas		
	23. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk memeriksa lapangan sebelum digunakan		
	24. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk memeriksa alat yang akan digunakan		
	25. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan gerakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain sebelum memulai aktivitas		
24. Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	26. Sebagai seorang guru dalam peraturan kelas Penjas saya selalu menekankan siswa untuk memberi apresiasi keterampilan sesama teman		
	27. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK untuk saling menghormati antar siswa		
	28. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan yang berisi anjuran untuk menghargai pendapat siswa lainnya selama kelas PJOK		
25. Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	29. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kepada siswa untuk memperhatikan guru atau orang lain yang sedang berbicara		
	30. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan supaya siswa menjaga kelas agar tetap kondusif		
26. Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	31. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas PJOK kepada siswa untuk memberi kritik yang membangun kepada teman		
	32. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas		

	PJOK kepada siswa untuk membantu teman yang kesulitan		
	33. Sebagai seorang guru saya selalu menekankan kepada siswa untuk datang tepat waktu ke kelas berikutnya		
27. Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	34. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar PJOK		
	35. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu menunjukkan yang terbaik dalam belajar di kelas PJOK		
28. Publikasi peraturan	36. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas PJOK dalam bentuk panduan tertulis		
	37. Sebagai seorang guru saya selalu menempelkan Peraturan kelas PJOK di sekitar sekolah		
	38. Sebagai seorang guru saya selalu menyampaikan Peraturan kelas PJOK ke orangtua/wali siswa		
	39. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas PJOK diketahui oleh kepala sekolah		
	40. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas PJOK diketahui oleh guru mata pelajaran lainnya		
Rutinitas (<i>Routines</i>)			
7. Praktek dan review	41. Sebagai seorang guru saya menjelaskan prosedur atau rutinitas kelas PJOK di awal tahun		
	42. Sebagai seorang guru saya membimbing siswa untuk melakukan simulasi mengikuti pembelajaran penjas secara keseluruhan (mulai dari berganti pakaian olahraga sampai kembali ke ruang kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya)		
	43. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kembali tentang rutinitas atau prosedur mengikuti pembelajaran penjas di pertengahan semester agar siswa mengingatnya		

8. Pendahuluan Kelas (berkumpul, waktu mulai, dll)	44. Sebagai seorang guru saya selalu memberikan waktu untuk persiapan dan mengganti pakaian olahraga sebelum pelajaran dimulai		
	45. Sebagai seorang guru saya selalu memberi tanda tertentu agar siswa berkumpul		
	46. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai		
	47. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran dimulai		
9. Manajemen transisi (alat, pengelompokan)	48. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan sarana prasarana apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran hari tertentu		
	49. Sebagai seorang guru saya selalu mengajarkan cara menata kembali sarana prasarana yang telah digunakan ke tempat yang seharusnya kepada siswa		
	50. Sebagai seorang guru saya selalu menerangkan cara menggunakan sarana dan prasarana yang akan digunakannya untuk pembelajaran penjas dengan baik dan benar kepada siswa		
10. Manajemen instruksional (batas bermain, tidak mengganggu yang lain)	51. Sebagai seorang guru saya selalu mempunyai respon tertentu yang dimengerti dengan baik oleh siswa, seperti bunyi peluit, gerakan tangan, atau respon lainnya		
	52. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan batasan atau area bermainnya sehingga tidak keluar dan mengganggu area bermain siswa lain		
11. Rutinitas piket dan pengetahuan tentang prosedur sekolah (kecelakaan, pakaian, minum, penilaian)	53. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan pembagian petugas piket di kelas PJOK di setiap minggunya untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan mengembalikannya setelah selesai		
	54. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan rutinitas atau prosedur dalam kelas PJOK tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau kecelakaan		
	55. Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan waktu tertentu untuk mendapatkan istirahat minum (water break) dalam rutinitas		

	atau prosedur dalam kelas PJOK		
	56. Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan proses penilaian yang akan diambil dari siswa		
12. Rutinitas penutupan (rutinitas meninggalkan gymnasium atau lapangan dll)	57. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa sarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
	58. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa prasarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas		
	59. Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk mengembalikan alat yang telah digunakan setelah pembelajaran PJOK		
	60. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran PJOK berakhir		
	61. Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran penjas berakhir		

Lampiran 9. Data Penelitian Penerapan Peraturan (*Rules*) dalam Pembelajaran PJOK

PENERAPAN PERATURAN (*RULES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO

No	INDIKATOR																																Σ	Skor													
	A		B			C			D				E		F		G		H				I				J			K		L			M				N								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			33	34	35	36	37	38	39	40					
1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	19	47.50
2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	23	57.50	
3	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	23	57.50	
4	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	25	62.50	
5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	19	47.50		
6	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	20	50.00		
7	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	24	60.00		
8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	75.00		
9	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	25	62.50			
10	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22	55.00		
11	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	27	67.50			
12	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	23	57.50				
13	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	24	60.00			
14	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	32	80.00		
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	27	67.50			
16	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	25	62.50		
17	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	62.50	
18	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	27	67.50		
19	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	26	65.00			
20	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	17	42.50				
21	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	23	57.50			
22	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	21	52.50				
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	29	72.50		
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	30	75.00					
25	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	26	65.00			
26	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	28	70.00				
27	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	26	65.00				
28	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	29	72.50					
29	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	25	62.50			
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	24	60.00				
31	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	24	60.00					
32	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	22	55.00				

33	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	25	62.50				
34	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	19	47.50					
35	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	23	57.50					
36	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	23	57.50					
Σ	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2200.						
	9	3	8	4	1	8	3	2	6	6	6	0	4	3	9	7	6	9	8	7	8	2	1	9	9	0	2	6	1	4	3	6	2	6	3	4	0	0	7	8	880	00

Lampiran 10. Data Penelitian Penerapan Rutinitas (*Routines*) dalam Pembelajaran PJOK

PENERAPAN RUTINITAS (*ROUTINES*) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO

No	INDIKATOR																					Σ	%
	A			B				C			D		E				F						
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61		
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	85.71
2	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	9	42.86
3	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	12	57.14
4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	13	61.90
5	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12	57.14
6	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	11	52.38
7	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	14	66.67
8	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	8	38.10
9	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	11	52.38
10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	13	61.90
11	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	12	57.14
12	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	76.19
13	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	11	52.38
14	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	76.19
15	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11	52.38
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	15	71.43
17	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	15	71.43

18	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	9	42.86
19	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	9	42.86
20	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	76.19
21	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	10	47.62
22	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	12	57.14
23	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	13	61.90
24	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	66.67
25	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	12	57.14
26	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	12	57.14
27	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	13	61.90
28	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	66.67
29	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	14	66.67
30	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	11	52.38
31	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	47.62
32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	15	71.43
33	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	14	66.67
34	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12	57.14
35	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14	66.67
36	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	16	76.19
	22	26	23	20	21	19	24	21	22	21	22	20	22	25	24	22	20	19	22	19	23	457	2176.19

Lampiran 11. Deskriptif Statistik

Statistics

		Penerapan peraturan (rules) dan rutinitas (routines) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo	Peraturan (Rules) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani
N	Valid	72	36	36
	Missing	0	36	36
	Mean	60.78	61.11	60.45
	Median	60.95	61.25	59.52
	Mode	57.14	57.50 ^a	57.14
	Std. Deviation	9.87	8.48	11.20
	Minimum	38.10	42.50	38.10
	Maximum	85.71	80.00	85.71
	Sum	4376.18	2200.00	2176.18

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

penerapan peraturan (rules) dan rutinitas (routines) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se- Kabupaten Kulon Progo

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38.1	1	1.4	1.4	1.4
42.5	1	1.4	1.4	2.8
42.86	3	4.2	4.2	6.9
47.5	3	4.2	4.2	11.1
47.62	2	2.8	2.8	13.9
50	1	1.4	1.4	15.3
52.38	5	6.9	6.9	22.2
52.5	1	1.4	1.4	23.6
55	2	2.8	2.8	26.4
57.14	7	9.7	9.7	36.1
57.5	6	8.3	8.3	44.4
60	4	5.6	5.6	50.0
61.9	4	5.6	5.6	55.6
62.5	6	8.3	8.3	63.9
65	3	4.2	4.2	68.1
66.67	6	8.3	8.3	76.4
67.5	3	4.2	4.2	80.6
70	1	1.4	1.4	81.9
71.43	3	4.2	4.2	86.1
72.5	2	2.8	2.8	88.9
75	2	2.8	2.8	91.7

76.19	4	5.6	5.6	97.2
80	1	1.4	1.4	98.6
85.71	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Peraturan (Rules) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42.5	1	1.4	2.8	2.8
	47.5	3	4.2	8.3	11.1
	50	1	1.4	2.8	13.9
	52.5	1	1.4	2.8	16.7
	55	2	2.8	5.6	22.2
	57.5	6	8.3	16.7	38.9
	60	4	5.6	11.1	50.0
	62.5	6	8.3	16.7	66.7
	65	3	4.2	8.3	75.0
	67.5	3	4.2	8.3	83.3
	70	1	1.4	2.8	86.1
	72.5	2	2.8	5.6	91.7
	75	2	2.8	5.6	97.2
	80	1	1.4	2.8	100.0
	Total	36	50.0	100.0	
Missing	System	36	50.0		
Total		72	100.0		

Rutinitas (Routines) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.1	1	1.4	2.8	2.8
	42.86	3	4.2	8.3	11.1
	47.62	2	2.8	5.6	16.7
	52.38	5	6.9	13.9	30.6
	57.14	7	9.7	19.4	50.0
	61.9	4	5.6	11.1	61.1
	66.67	6	8.3	16.7	77.8
	71.43	3	4.2	8.3	86.1
	76.19	4	5.6	11.1	97.2
	85.71	1	1.4	2.8	100.0
	Total	36	50.0	100.0	
Missing	System	36	50.0		
Total		72	100.0		

Lampiran 12. Daftar Nama Sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo

NO	Nama Sekolah SMP	Alamat Sekolah SMP	Alamat SMP
1	SMP Negeri 2 Galur	Kulonprogo, Pandowan, Galur,	Galur
2	SMP Negeri 1 Galur	Jl. Raya Brosot 20	Galur
3	SMP Negeri 1 Girimulyo	Nglengkong	Girimulyo
4	SMP Negeri 2 Girimulyo	Jetis	Girimulyo
5	SMP Negeri 4 Girimulyo	Branti	Girimulyo
6	SMP Negeri 3 Girimulyo	Sokomoyo	Girimulyo
7	SMP Negeri 2 Kalibawang	Sentolo-Muntilan Km 20	Kalibawang
8	SMP Negeri 1 Kalibawang	Pantog Wetan	Kalibawang
9	SMP Negeri 2 Kokap	Segajih, Hargotirto, Kokap	Kokap
10	SMP Negeri 1 Kokap	Tejogan	Kokap
11	SMP Negeri 3 Kokap	Plampang 2	Kokap
12	SMP Negeri 2 Lendah	Temben	Lendah
13	SMP Negeri 1 Lendah	Tempel	Lendah
14	SMP Negeri 1 Nanggulan	Karang, Jati Saroni, Nanggulan	Nanggulan
15	SMP Negeri 2 Nanggulan	Gajah Mada 54	Nanggulan
16	SMP Negeri 2 Panjatan	Dukuh V	Panjatan
17	SMP Negeri 1 Panjatan	Gotakan	Panjatan
18	SMP Negeri 3 Pengasih	Dukuh	Pengasih
19	SMP Negeri 4 Pengasih	Kemaras	Pengasih
20	SMP Negeri 1 Pengasih	Jalan Projomartani No.1	Pengasih
21	SMP Negeri 2 Pengasih	Jl. Jogja-Wates Km.25	Pengasih
22	SMP Negeri 3 Samigaluh	Gebang	Samigaluh
23	SMP Negeri 4 Samigaluh	Kalirejo Utara, Pagerharjo, Samigaluh	Samigaluh
24	SMP Negeri 2 Samigaluh	Nyalian, Ngargosari, Samigaluh	Samigaluh
25	SMP Negeri 1 Samigaluh	Clumprit	Samigaluh
26	SMP Negeri 4 Sentolo	Jl. Karang	Sentolo
27	SMP Negeri 3 Sentolo	Banyunganti Lor, Kaliagung	Sentolo
28	SMP Negeri 1 Sentolo	Siwalan	Sentolo
29	SMP Negeri 2 Sentolo	Malangan	Sentolo
30	SMP Negeri 1 Temon	Jln. Purworejo- Wates Km. 10,5	Temon
31	SMP Negeri 2 Temon	Jl. Karangwuluh	Temon
32	SMP Negeri 5 Wates	Wates – Purworejo	Wates
33	SMP Negeri 1 Wates	Terbah No 6	Wates
34	SMP Negeri 3 Wates	Jalan Purworejo Wates Km 7	Wates
35	SMP Negeri 2 Wates	Kh Wahid Hasyim	Wates
36	SMP Negeri 4 Wates	Terbahsari No. 3	Wates

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian



Responden sedang mengisi angket



Responden sedang mengisi angket



Responden sedang mengisi angket